

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU SMK
DARUSYAFAAH KOTAGAJAH KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

TESIS

**Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam



Oleh

**SITI MASRUOH
NPM. 18001763**

**PROGRAM PASCARJANA (PPs)
PINSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/2020 M**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU SMK
DARUSYAFAAH KOTAGAJAH KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

TESIS

**Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam



Oleh

**SITI MASRUOH
NPM. 18001763**

Pembimbing I : Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons
Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

PROGRAM PASCARJANA (PPs)

**PINSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Siti Masruroh, 2021. “Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru SMK Darussyafaah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.” Tesis. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Yang melatar belakangi penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan guru SMK Darussyafaah Kotagajah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah, Oleh karena itu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala Sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru SMK Darussyafaah Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah serta untuk mengetahui faktor penghambat dan pendorong kepala Sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru tersebut..

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat guru yang mengajar belum sesuai standar akademik, masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan disiplin ilmu di perguruan tinggi dengan mata pelajaran yang diampu di kelas, masih ada guru yang kurang disiplin kerja pada waktu masuk dan waktu pulang, masih ada guru yang kurang konsekuen dalam seragam, terdapat guru yang masih membedakan siswa dalam pembelajaran, minimnya guru dalam inovasi program pembelajaran, masih kurangnya guru yang menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran dengan maksimal serta terdapat komunikasi guru atau wali kelas dengan wali murid yang kurang lancar.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran di lapangan dan relevansinya dengan strategi kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru SMK Darussyafaah Kotagajah Lampung Tengah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kemampuan guru-guru SMK Darussyafaah Lampung Tengah melalui strategi kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru secara baik, dengan memahami wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, mengadakan evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). strategi kepala Sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru yakni dengan memberikan motivasi kepada guru untuk melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi, menghimbau kepada dewan guru untuk memanfaatkan fasilitas pembelajaran, membantu menyusun perangkat pembelajaran, mengikutsertakan guru mengikuti kegiatan peningkatan kemampuan guru; (2). strategi kepala Sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru yaitu dengan pengajian, paguyuban, dan memberikan keteladanan kepada guru; (3). strategi kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pengembangan profesional seperti MGMP, seminar, diklat, penulisan karya ilmiah dan memanfaatkan fasilitas internet.

ABSTRACT

Siti Masruroh, Two Thousand Twenty One, Principal strategy in improving teacher ability SMK Darussyafaah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah, Thesis Pascasarjana Istitut Agana Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

The background this research is a still low ability teacher SMK Darussyafaah Kotagajah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah, therefore This study aims to find out principal strategy in improving teacher ability SMK Darussyafaah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah as well as to determine the inhibiting and driving factors principals in improving teacher the skills.

In the process of implementing activities, learning there are teachers who teach not according are teachers who teach not according to academic standards, there are still teachers who teach not in accordance with there are still teachers who teach not in accordance with the discipline of science in higher education with subjects that are taught in class, there are still teachers who lack work discipline at, the time of entry and return, there are still teachers who are less consistent in uniform, there are teachers in learning, the lack of teachers in learning facilities and infrastructure to the fullest and there is communication between the teacher of homeroom teacher and the student's guardian who is not fluent.

This study used descriptive qualitative method to obtain an overview in the field and its relevance with principal strategy in improving teacher ability SMK Darussyafaah Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah, data collection methods in this study using interview and do comment observation methods.

Teacher – teacher ability SMK Darussyafaah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah through the principals's strategy it is hoped that it can improve teachers abilities well by understanding the insight an educational foundation, understanding of students curriculum development and learning design syllabus, implementation of educational and dialogical learning, utilization of learning outcomes the development of students to actualize the various potentials the home (one 0 strategy in improving teacher ability namely by providing motivation to teachers to continue their, studies at a higher level appealed to the teacher council to take advantage of the learning facilities, help arrange learning tools involving teachers in activities to improve teacher abilities.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl.Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp.(0725)41507, Fax.(0725) 47296; www.pps.metrouniv.ac.id; ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Nama Mahasiswa : Siti Masruroh
NIM : 18001763
Program Pendidikan : Pendidikan Agama Islam

Nama Tanda Tangan Tanggal

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons.  (.....) (02 Februari 2021)

Pembimbing I/Penguji

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  (.....) (02 Februari 2021)

Pembimbing II/Penguji

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam




Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp.(0725)41507, Fax.(0725) 47296; www.pps.metrouniv.ac.id; ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU SMK DARUSSYAFAAH KOTAGAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH yang disusun oleh SITI MASRUROH dengan NIM 18001763, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam Sidang Ujian Tesis/Munaqosyah pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal: Selasa/19 Januari 2021.

TIM PENGUJI :

Dr. Zaenal Abidin, M.Ag
Pembahas Utama/Penguji Tesis I

(.....)

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons
Pembimbing I/Penguji Tesis II

(.....)

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
Pembimbing II/Penguji Tesis III

(.....)

Indah Eftanastarini, M.Pd
Sekretaris Sidang

(.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



[Handwritten Signature]
Dr. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002

PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI MASRUROH

NPM : 18001763

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul “STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKAKAN KEMAMPUAN GURU SMK DARUSSYAFAAH KOTAGAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH”. Ini adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya.



PERSEMBAHAN

Dengan hati yang ikhlas dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkahku mencapai cita-cita, maka keberhasilan studi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang kucintai yaitu Roekan (Alm) dan Ibunda Sumarsih (Alm), Serta Merua ku Bapak Darmadai dan Ibu Maryani yang selalu memberi semangat, kasih sayang dan berjuang serta mendoakan keberhasilanku.
2. Suamiku Widik Hariyanto dan Anakku M.Alvin Altamir yang kucintai yang selalu memberikan semangat untuk keberhasilan peneliti.
3. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons. Selaku pembimbing I dan Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku pembimbing II yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
4. Teman, rekan, sahabat selama studi di Pascasarjana IAIN Metro semua angkatan, terkhusus angkatan 2018 dan semua rekan yang mendukung dan memberikan kontribusi yang bagi proses penelitian selama ini.
5. Almamaterku tercinta Program Pascasarjana Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pendidikan semoga dapat Peneliti amalkan di jalan Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya.

Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau Magister pada program Pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

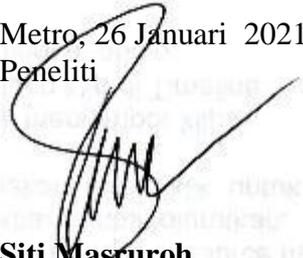
Dalam upaya menyelesaikan Tesis ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Enizar, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Tobibatussaadah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Mahrus As'ad, selaku Asisten Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam PPs IAIN Metro.
5. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons. Selaku pembimbing I dan Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku pembimbing II yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana IAIN Metro yang telah memberikan ilmu untuk bekal kehidupan di dunia dan akhirat.
7. Kepala Sekolah dan Bapak ibu Dewan Guru SMK Darussyafaah Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

8. Dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tesis ini.

Dengan segala kerendahan hati, Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan tesis ini. Peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan tesis ini yang sifatnya membangun guna perbaikan di hari depan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 26 Januari 2021
Peneliti



Siti Masrurroh

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACK.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6

D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Strategi Kepala Sekolah	9
1. Pengertian Strategi Kepala Sekolah	9
2. Fungsi dan tugas kepala sekolah	12
3. Kualifikasi dan kemampuan Kepala Sekolah.....	18
B. Kemampuan Guru	22
1. Pengertian Kemampuan Guru	22
2. Macam –Macam Kompetensi Guru.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Rancangan Penelitian	46
B. Sumber Data/Informan Penelitian	47
C. Metode Pengumpulan Data	49
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Temuan Umum Penelitian.....	57
a. Sejarah Berdirinya SMK Darusyafaah Kotagajah	57
b. Visi, Misi dan Tujuan SMK Darusyafaah Kotagajah	59
c. Kegiatan Belajar Mengajar	62
d. Keadaan Guru SMK Darusyafaah Kotagajah	62

e. Keadaan Siswa SMK Darusyafaah Kotagajah.....	64
B. Temuan Khusus Penelitian.....	65
1. Strategi Kepala Sekolah SMK Darusyafaah Kotagajah	65
2. Kepala Sekolah menggunakan strategi pembinaan disiplin....	65
3. Dampak peran kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru	78
4. Kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru SMK Darussyafaah	83
5. Upaya - upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan Guru SMK Darussyafaah Kotagajah	87
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Implikasi.....	92
C. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Kepala SMK Darussyafaah Kotagajah pada Setiap Periode	
2. Data Kepala SMK Darussyafaah Kotagajah pada Setiap Perode	
3. Data Saranan dan Prasarana SMK Darussyafaah Kotagajah	
4. Data Sarana dan Prasarana SMK Darussyafaah Kotagajah	
5. Data Guru SMK Darussyafaah Kotagajah	
6. Jumlah Peserta Didik SMK Darussyafaah Kotagajah Berdasarkan Jenis Kelamin	
7. Jumlah Peserta Didik SMK Darussyafaah Kotagajah Berdasarkan Tingkat Pendidikan	
8. Jumlah Peserta Didik SMK Darussyafaah Kotagajah Berdasarkan Jenis Kelamin	
9. Jumlah Peserta Didik SMK Darussyafaah Kotagajah Berdasarkan Tingkat Pendidikan	

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Denah Lokasi SMK Darussyafaah Kotagajah
2. Struktur SMK Darussyafaah Kotagajah

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis
2. Surat Izin Prasurevey/Research
3. Surat Tugas
4. Persetujuan Izin Survey
5. Outline
6. Alat Pengumpul Data (APD)
7. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maju dan mundurnya suatu sekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah, karena memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah, memiliki jiwa kepemimpinan untuk membimbing tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus mempunyai etika profesi kepemimpinan sebagai pedoman dan untuk dipraktikan seperti;otak dan hati bagi kelompoknya, jujur, mengabdikan pada kepentingan umum, berdiri di tengah, terbuka, tidak memihak dan diskresif (bisa membedakan mana rahasia atau tidak dan mana yang penting atau tidak) serta selalu bijaksana.

Untuk menjadi seorang kepala sekolah yang efektif harus memiliki beberapa keterampilan diantaranya; keterampilan teknis, keterampilan hubungan manusia, berkaitan dengan kerja sama dengan orang lain, kemampuan untuk memberikan bantuan dan bekerja sama dengan orang lain maupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi (madrasah yang lebih efisien dan efektif), keterampilan membuat konsep, kemampuan untuk merangkum menjadi satu dalam bentuk gagasan atau ide-ide melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan situasi yang relevan dengan organisasi itu, sertaketerampilan pendidikan dan pengajaran yang meliputi penguasaan

pengetahuan tentang belajar mengajar, Keterampilan kognitif, meliputi kemampuan dan pengetahuan yang bersifat intelektual¹.

Kepala sekolah harus serius membina tenaga pendidik atau guru dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Kepala sekolah dapat langsung membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran yang ditentukan bagi murid-murid dan juga peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar serta memberikan bimbingan bagi guru yang mengalami kesulitan atau kendala di lapangan. Pembinaan yang baik, sabar dan terampil berkomunikasi, prilaku yang patut untuk dicontoh, mampu mengambil tindakan yang bijaksana, menetapkan pengamatan, memberi saran atau alternatif serta menindak lanjuti program yang telah dicanangkan.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sudah pasti membutuhkan persiapan-persiapan, waktu, biaya, sarana dan prasarana, metode dan lain sebagainya. Berbagai hal yang telah dikeluarkan, untuk kepentingan kegiatan pembelajaran tersebut tentu harus mendatangkan hasil yang maksimal². Pendidik atau guru harus mampu memberikan pembelajaran pada siswa yang mencakup; masukan mentah, artinya seorang guru harus mampu merubah anak didiknya dari belum tahu menjadi tahu, proses belajar mengajar, masukan-masukan (pendapat atau gagasan) dari lingkungan, instrumen, dan hasil pembelajaran. Guru juga dituntut untuk memiliki

¹ Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*(Jakarta: Ardadizya Zaya, 2000), h. 162-163.

² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenata Media Group,2009),h.87.

kemampuan pada bidang masing-masing serta keahlian yang dimilikinya. Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional.

Dalam faktanya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dilakukan survey pada tanggal 13 November 2019, di temukan adanya kemampuan guru yang belum memenuhi standar mengajar dan belum sesuai dengan ilmu akademik. Dari 23 guru, guru yang mengajar tidak sesuai dengan jurusan yang diambil diperguruan tinggi ada 10 guru dan yang sudah sesuai ada 13. Prilaku sosial guru ada yang membeda-bedakan terhadap siswa, ada guru yang kurang disiplin dalam berseragam, minimnya komunikasi guru, wali kelas dengan wali murid serta kurang tertibnya jam masuk dan jam pulang. Berdasarkan realita yang ada menyebabkan kemampuan guru masih jauh dengan kemampuan yang diinginkan oleh karena itu kemampuan guru perlu di tingkatkan kembali.

Dalam aspek proses, pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus memperhatikan tujuan pengajaran, hakikat atau ruang lingkup, kesiapan siswa, kondisi siswa serta teori pendidikan. Kita mengakui bahwa metode-metode inovatif dalam proses pembelajaran dibawah asuhan guru masih belum banyak digunakan. Banyak guru-guru yang masih minim informasi mengenai dunia kepengajaran, termasuk di dalamnya adalah perkembangan penelitian dan penemuan terbaru dalam dunia ajar mengajar. Oleh karena itu guru selain terampil mengajar, guru juga wajib memiliki pengetahuan yang luas, memiliki sikap bijak dan dapat bersosialisasi dengan baik.

Untuk menghasilkan kualitas guru yang memiliki kemampuan baik, perlu dilakukan adanya pengawasan secara *kontiniu* (terus-menerus) sesuai dengan perkembangan, kegiatan pembinaan kependidikan³. Maka kepala Sekolah berada di titik paling sentral dalam kehidupan sekolah. Keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah dalam menampilkan kinerjanya secara memuaskan banyak tergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Demikian juga seorang kepala sekolah mempunyai peranan pimpinan yang sangat berpengaruh di lingkungan yang menjadi tanggung jawabnya⁴.

Kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan⁵. Sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran di sekolah sebagian besar berada pada diri kepala sekolah itu. Kepala sekolah memiliki peran dan tanggungjawab sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan dan administrator pendidikan⁶. Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki karakter tersendiri. Kemudian tipe sifat kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhinya seperti; kepemimpinan yang otokratis, otoriter, pasif dan demokratis.

³ Atmodiwiryo Soebagio, *Manajemen Pengawasan dan Supervisi Sekolah*, (Jakarta: PT. Ardadizya Jaya, 2011), h. 73.

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h.37.

⁵ Made Pidarta, *Cara belajar di Universiti Negara Maju: Suatu studi kasus* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 75.

⁶ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, h. 68.

Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para guru dalam melakukan berbagai tugas sebagai seorang guru. Upaya ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah melalui pengaturan lingkungan yang harmonis, suasana kerja yang kondusif, disiplin, penghargaan dan hukuman secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar sehingga guru dapat meningkatkan kemampuannya, baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi, kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Berdasarkan fenomena dan realita pendidikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dalam tesis yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru SMK Darusyafaah Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah”

Penelitian ini berusaha untuk mengkaji dan menganalisis secara komprehensif dan mendalam tentang strategi yang dilakukan kepala Sekolah dalam meningkatkan Kemampuan guru-guru di SMK Darusyafaah Kotagajah Lampung Tengah.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan pembagian diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi kepala Sekolah dalam meningkatkan Kemampuan guru di SMK Darusyafaah Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah ?
2. Apakah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Guru SMK Darusyafaah Kotagajah Lampung Tengah?

3. Apa Saja Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam Peningkatan kemampuan Guru SMK Darusyafaah Kotagajah Lampung Tengah dan apakah solusi yang tepat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis sebagai berikut :

1. Kendala-kendala dalam pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Guru di SMK Darusyafaah Kotagajah Lampung Tengah
2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan Kemampuan pedagogik guru SMK Darusyafaah Kotagajah Lampung Tengah
3. Upaya - upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala kendala dalam peningkatan kemampuan guru SMK Darusyafaah Kotagajah Lampung Tengah

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dan kegunaan penelitian ini diharapkan agar bermanfaat bagi:

1. Kepala Dinas, hasil penelitian ini akan dapat memberikan gambaran positif kepada pemerintah sebagai acuan untuk memperbaiki sistem pendidikan Nasional dan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan serta memberikan wacana baru dalam dunia pendidikan dan keguruan.

2. Kepala Sekolah, penelitian ini dapat berperan sebagai evaluasi sejauh manakah peningkatan kemampuan guru SMK Darusyafaah Kotagajah Lampung Tengah.
3. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan agar para guru memiliki wacana baru perihal pendidikan sehingga mampu memperbaiki proses pembelajaran secara berkesinambungan serta dapat meningkatkan kemampuan, baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, secara maksimal.
4. Pada lembaga (instansi) yang terkait, diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kaderisasi pendidik baik untuk saat ini maupun yang akan datang.

E. Penelitian Relevan

Pada dasarnya tidak ada penelitian yang sama sekali baru, selalu ada keterkaitan dengan yang sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

Penelitian yang dibuat oleh “Murtardo” dengan NPM “1605631” dengan judul “Strategi dalam meningkatkan kemampuan Guru di Madrasah Aliyah Al-Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah”. Nilai-nilai yang ditanamkan di MA Al-Mubarak yaitu Guru yang religius, jujur, disiplin kerja keras, kreatif dan demokratis. Peningkatan Kemampuan Guru dalam pendidikan tersebut dapat mencetak generasi generasi yang berguna untuk agama nusa dan bangsa.

Penelitian yang dibuat oleh “Dori Supono” dengan judul “Implementasi dalam Meningkatkan Kemampuan Guru SMK Muhammadiyah Seputih Raman Lampung Tengah).Metode Kemampuan Guru dalam mendidik yang digunakan di SMK Muhammadiyah Seputih Raman yaitu metode keteladanan dan metode pembiasaan. Metode keteladanan sangat sesuai dengan usia peserta didik di SMK Muhammadiyah Seputih Raman Lampung Tengah. Metode pembiasaan yang dilakukan setiap hari yaitu diantaranya dengan membiasakan membaca al-qur’an, asmaul husna sebelum kegiatan belajar mengajar dan membiasakan shalat dzuhur berjamaah.

Perbedaan penelitian yang disusun oleh penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian-penelitian sebelumnya hanya meneliti dan menjabarkan bagaimana Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan mendidik saja, sedangkan penelitian ini bukan hanya meneliti bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru di SMK Darusyafaah Kotagajah.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Kata Strategi Berasal dari bahasa Yunani, *strategos*. Kata *strategos* ini berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *agos* yang berarti memimpin⁷ Kata Strategi dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain

- a. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan
- c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus

Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, sebuah perencanaan dalam kisaran waktu tertentu⁸. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang artinya sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu

⁷ Triton PB, *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, (Yogyakarta : Tugu Publisher, Cet. 1, 2007, hal.13

⁸ Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (BANDUNG : Angkasa, 1984) hal .09

tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang di miliknya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya.⁹

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu .

Ada dua hal yang perlu di cermati dari pengertian diatas yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu artinya arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian tujuan dengan demikian penyusunan langkah langkah pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat di ukur

Keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi, Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kata “ strategi “ yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala cara upaya rencana yang akan dilakukan kepala sekolah.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana,2008) hal.125

Istilah Kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu Sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar¹⁰. Apabila dilihat dalam bahasa Inggris disebut *leader* dari akar kata *to lead* yang terkandung arti yang saling erat berhubungan: bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran-pendapat-tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.¹¹ Menurut Wahjosumidjo, secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu Sekolah (sekolah) dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran¹².

Selanjutnya dapat diambil pemahaman bahwa kepala sekolah merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu Sekolah dimana di dalam Sekolah diselenggarakan proses belajar mengajar. Di dalam menjalankan tugasnya kepala Madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu seorang kepala Sekolah juga bertanggung jawab tercapainya pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama.

¹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), h. 8.

¹¹ *Ibid.*, h. 892.

¹² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 83.

2. Fungsidan Tugas Kepala Sekolah

Lembaga formal (Sekolah) adalah suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan sekelompok orang yang bekerja sama sebagai team dan didukung oleh berbagai sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam melaksanakan fungsinya, kelompok yang bekerja sama tersebut harus memerlukan sebuah adanya bimbingan dan pengendalian secara sistematis dari seorang pemimpin (Kepala Sekolah).

Sebagai pemimpin seorang yang bertanggung jawab penuh dalam sebuah lembaga pendidikan, Kepala Sekolah diharuskan menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif bagi siswa maupun bagi tenaga pendidik, sehingga terjadi sinergitas dalam kegiatan belajar mengajar, baik itu dari siswa/siswi maupun dari tenaga pendidik yang ada.

Fungsi Kepala Sekolah, diantaranya:

- a. Kepala Sekolah sebagai *administrator* pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolahnya.
- b. Kepala Sekolah sebagai *supervisor* yang diharuskan untuk meneliti, mencari, dan menentukan syaratsyarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya¹³.

Sedangkan tugas Kepala Sekolah diantaranya adalah:

- 1) Kepala Sekolah bertugas sebagai Administrator pendidikan
- 2) Kepala Sekolah bertugas sebagai supervisor pendidikan

¹³Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, h. 106.

3) Kepala Sekolah bertugas sebagai pemimpin pendidikan¹⁴.

Dari kesimpulan di atas, penulis akan menguraikan satu persatu tugas dari Kepala Sekolah.

a) Kepala Sekolah sebagai administrator pendidikan

Tugas Kepala Sekolah sebagai administrator adalah sebagai berikut:

(1) Membuat Perencanaan

Salah satu fungsi utama yang menjadi tanggung jawab kepala madrasah adalah membuat atau menyusun perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagi setiap kegiatan, baik perseorangan maupun kelompok.

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. *Planning is determining organizational goals and a means for achieving them*¹⁵. (Planning adalah merencanakan tujuan dari organisasi dan sebuah alat untuk mencapai tujuan itu).

Tanpa perencanaan (planning), pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan mungkin juga kegagalan, oleh sebab itu setiap kepala Sekolah paling tidak harus membuat rencana tahunan dan sesuai dengan ruang lingkup administrasi sekolah, maka rencana atau program

¹⁴Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 81-84.

¹⁵Chuck Williams, *Management* (United States of America: South-Western College Publishing, 2000), h. 7.

tahunan hendaklah mencakup bidang – bidang sebagai berikut: program pembelajaran, kesiswaan dan kepegawaian, keuangan, dan perlengkapan atau sarana prasarana Sekolah.

(2) Menyusun Organisasi Sekolah

Kepala Sekolah sebagai administrator pendidikan perlu menyusun organisasi Sekolah yang dipimpinnya, dan melaksanakan pembagian tugas serta wewenangnya kepada guru-guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan struktur organisasi Sekolah yang telah disepakati bersama.

(3) Bertindak Sebagai Koordinator dan Pengaruh

Di dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya koordinasi serta pengarahan yang baik dan berkelanjutan, sebab dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya kesimpangsiuran dalam tindakan.

(4) Melaksanakan Pengelolaan Kepegawaian

Pengelolaan kepegawaian merupakan tugas dan tanggung jawab dari kepala Sekolah yang meliputi penerimaan, penempatan dan pemberian tugas guru dan pegawai sekolah, usaha dan peningkatan kesejahteraan guru dan pegawai sekolah, baik yang bersifat material, peningkatan mutu professional serta pengembangan karir mereka¹⁶.

Sebagai administrator, Kepala Sekolah harus menyadari bahwa tugas yang dikerjakan adalah mencakup keseluruhan dari apa yang ada di dalam

¹⁶*Ibid.*

lembaga pendidikan, tetapi dalam mengerjakannya tidaklah sendiri, ia harus membagi tugas dan tanggung jawab tersebut kepada bawahannya (guru dan tenaga kependidikan) yang ada di sekolah tersebut.

b) Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan

Sebelum penulis membahas tentang kepala Sekolah sebagai supervisor, terlebih dahulu akan menjelaskan tentang pengertian dari supervisi itu sendiri. Supervisi adalah suatu usaha mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap peserta didik secara kontinyu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern¹⁷.

Dari pengertian di atas dapat diambil pemahaman bahwa tugas kepala Madrasah sebagai supervisor adalah memberikan bantuan, bimbingan, pengawasan, dan penilaian pada masalah – masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan yang berupa perbaikan program dan kegiatan pembelajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar – mengajar yang lebih baik. Disamping sebagai supervisor kepala Madrasah juga mempunyai tugas yang lebih penting yakni membangkitkan semangat kerja guru untuk mencapai tujuan pendidikan.

¹⁷Piet A. Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h.19.

c) Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan

Kepala Sekolah bertindak sebagai pemimpin pendidikan, dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya dia harus dapat menimbulkan kepercayaan pada orang yang dipimpinnya, karena kepercayaan itu disebabkan adanya kelebihan yang dimiliki oleh seorang pemimpin sehingga mendapat penghormatan dari orang yang dipimpinnya. Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala Sekolah juga diharapkan dapat menstimulir dan membimbing perkembangan dari tenaga pengajar yang ada secara kontinyu, sehingga para tenaga pengajar dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Sebagaimana telah disebutkan di atas, bahwa dalam melaksanakan tugasnya sebagai administrator dan supervisor, Kepala Sekolah tidak akan lepas dari yang namanya kepemimpinan, maka di dalam buku *Visionary Leadership*, Qamariyah mengutip pendapat John Adair yang mengemukakan ciri – ciri kepemimpinan yang berkualitas, diantaranya adalah:

- (1) Memiliki integritas pribadi
- (2) Memiliki antusiasme terhadap perkembangan lembaga yang dipimpinnya
- (3) Mengembangkan kehangatan, budaya, dan iklim organisasi
- (4) Memiliki ketenangan dalam manajemen organisasi

(5) Tegas dan adil dalam mengambil tindakan/kebijakan kelembagaan¹⁸.

Maka dari itu, Kepala Sekolah diharapkan dapat bertindak secara fleksibel, dalam artian dia dapat melihat situasi dan kondisi lembaga yang dipimpinnya dalam mengambil setiap tindakan atau keputusan, ini diharapkan agar tercipta iklim yang kondusif dan tercipta suasana belajar mengajar yang baik maupun kegiatan manajerial lembaga yang optimal.

Dalam mewujudkan tugasnya, setiap pemimpin pendidikan (Kepala Sekolah) harus mampu bekerja sama dengan bawahannya. Yaitu dengan memberi motivasi kepada bawahannya agar mampu melakukan pekerjaan secara ikhlas. Menjadi atasan (Kepala Madrasah) haruslah bisa memahami dan menghayati perasaan serta pikiran bawahannya dan tidak menjauhkan diri dengan maksud menimbulkan perasaan takut dan ketidaksetiaan.

3. Kualifikasi dan Kemampuan Kepala Sekolah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tertanggal 17 April 2007 menetapkan Standar Kepala Sekolah / Madrasah sebagai salah satu standar ketenagaan di antara delapan standar yang harus ditetapkan untuk mewujudkan Standar Nasional Pendidikan yang bermutu.

Untuk mendukung Standar Nasional Pendidikan tersebut seseorang yang akan diangkat menjadi kepala sekolah wajib memenuhi standar kepala sekolah yang berlaku nasional. Standar Kepala Sekolah dimaksud adalah

¹⁸Aan Qomariyah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 82.

sebagaimana tercantum pada lampiran peraturan menteri dimaksud, yang meliputi Standar Kualifikasi dan Standar Kompetensi.

Adapun Standar Kualifikasi yang dimaksud meliputi :

a. Kualifikasi Umum menyangkut :

- 1) Pendidikan minimum Sarjana (S-1) atau Diploma IV (dalam draft semula diutamakan S-2)
- 2) Berusia setinggi-tingginya 56 tahun saat diangkat sebagai kepala sekolah
- 3) Pengalaman mengajar minimal 5 tahun menurut jenjang sekolahnya
- 4) Pangkat minimal III/c bagi PNS

b. Kualifikasi khusus menyangkut :

- 1) Berstatus sebagai guru sesuai jenjang mana akan menjadi kepala sekolah
- 2) Mempunyai sertifikat pendidik sebagai guru sesuai jenjangnya
- 3) Mempunyai sertifikat kepala sekolah sesuai jenjangnya yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah

Berkenaan dengan Standar Kompetensi, seseorang dapat diangkat sebagai kepala sekolah jika memiliki kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

a) Kompetensi Kepribadian, b) Kompetensi Manajerial, c) Kompetensi Kewirausahaan, d) Kompetensi Supervisi, e) Kompetensi Sosial.

Penjelasan lebih lanjut tentang kompetensi kepala sekolah akan diuraikan sebagai berikut:

(1) Kompetensi Kepribadian

Sebagai pemimpin, kepala Sekolah dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik. Kepala Sekolah adalah sebagai atasan yang semua perilakunya dijadikan panutan oleh bawahannya, karena itulah kepala Sekolah hendaknya memiliki kepribadian yang mantap yang menunjukkan kemampuan dalam memimpin.

(2) Kompetensi Manajerial

Tugas manajer adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengatur, mengkoordinasikan dan mengendalikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajer adalah orang yang melakukan sesuatu secara benar. Dengan demikian, kepala sekolah harus mampu merencanakan dan mengatur serta mengendalikan program yang telah disepakati bersama.

(3) Kompetensi Kewirausahaan

Kepala Sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani dalam melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di Sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kemampuan gurunya. Dengan kemampuan kewirausahaan kepala Sekolah mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan yang inovatif dengan menggunakan strategi yang tepat, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara kepala Sekolah, staf, tenaga pendidik (guru) dan peserta didik.

(4) Kompetensi Supervisi

Kepala Sekolah dituntut untuk mempunyai kompetensi supervisi yang meliputi kompetensi merencanakan supervisi, melaksanakan supervisi, dan menggunakan hasil supervisi. Supervisi kepala Sekolah pada hakikatnya adalah upaya pengendalian dan pengawasan untuk kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini perlu dilakukan terhadap kegiatan pendidikan agar terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

(5) Kompetensi Sosial

Kepala Sekolah dituntut untuk senantiasa membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara Madrasah dan masyarakat. Dengan kompetensi kepala sekolah yang profesional, maka kepala Sekolah dalam menjalankan berbagai tugas di Sekolah serta mampu menjalin kerja sama dalam rangka membina peserta didik secara optimal.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil pemahaman bahwa kepala Sekolah adalah seorang pemimpin yang memiliki jabatan dan kedudukan secara formal dan kelembagaan, dimana kepala Sekolah memiliki peran dan tanggung jawab dalam memimpin Sekolah. Untuk melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin, maka kepala Sekolah harus mempunyai kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Wahjosumidjo mengungkapkan beberapa persyaratan kemampuan administrasi dan

kepengawasan yang harus dimiliki pula oleh seorang kepala Sekolah (sekolah), yaitu:

- a. Kemampuan menganalisis persoalan (*problem analysis*)
- b. Kemampuan memberikan pertimbangan, pendapat dan keputusan
- c. Kemampuan mengatur sumber daya dan berbagai macam kegiatan
- d. Kemampuan mengambil keputusan
- e. Kemampuan memimpin
- f. Memiliki kepekaan (*sensivity*)
- g. Bersifat lapang dada dan sabar (*stress tolerance*)
- h. Kemampuan berkomunikasi secara lisan
- i. Kemampuan berkomunikasi secara tertulis
- j. Aktif berpartisipasi dan mendiskusikan berbagai macam subjek
- k. Memiliki motivasi pribadi yang tinggi¹⁹.

Dari beberapa uraian di atas tentang kualifikasi dan kemampuan diri kepala sekolah sangat jelas seperti apa yang dituliskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah

B. Kemampuan Guru

1. Pengertian Kemampuan Guru

a. Pengertian Kemampuan Guru

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan atau diri kita sendiri, Sedangkan Menurut Muhibin

¹⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 394-395.

Syach “Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan factor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan.” Jadi pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan guru di sini adalah kesanggupan seseorang guru yang bertugas sebagai pengajar dan pendidik.

Istilah Kemampuan menurut pendapat Muhibin Syach adalah

1) Sebagai Kognitif

Yaitu Kemampuan ranah cipta yang menurut hemat penyusun merupakan kemampuan utama yang wajib dimiliki oleh calon guru dan guru profesional .Ia mengandung bermacam – macam pengetahuan baik yang bersifat deklaratif maupun yang bersifat prosedural

2) Sebagai afektif

Kemampuan afektif ini guru bersifat tertutup dan abstrak, sehingga amat sukar untuk diidentifikasi ranah ini sebenarnya meliputi seluruh fenomena seperti : Cinta, benci, senang, sedih dan sikap – sikap tertentu diri sendiri dan orang lain.

3) Sebagai Psikomotor

Kemampuan psikomotor berhubungan dengan keterampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugasnya selaku pengajar. Guru yang profesional memerlukan penguasaan yang prima atas sejumlah keterampilan ranah karsa yang langsung berkaitan dengan bidang

studi garapanya secara garis besar kemampuan ranah karsa guru terdiri atas dua kategori yaitu

- a. Kecakapan fisik
- b. Kecakapan Fisik khusus

Menurut *Gordon* sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kemampuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.
- c. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d. Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilakuguru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lainlain).

- e. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.
- f. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu²⁰.

Dari keenam aspek yang terkandung dalam konsep kemampuan di atas, jika ditelaah secara mendalam mencakup empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru²¹.

2. Macam-Macam Kompetensi Guru

1. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya²². Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

²⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 38.

²¹ *Ibid.*, h. 40.

²² Edi Suardi, *Pedagogik* (Bandung: Angkasa OFFSET, 1979), h. 113.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya²³.

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut E. Mulyasa sekurang kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut²⁴:

b. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

c. Pemahaman terhadap peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan

²³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 25.

²⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, h. 75.

pendidikan. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa.

Dalam memahami siswa, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

i. Tingkat kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu : golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan di katakan *idiot*. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50- 70 yang dikenal dengan golongan *moron* yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber IQ 140 ke atas disebut *genius*, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya²⁵.

ii. Kreativitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu

²⁵*Ibid.*, h. 81.

yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru²⁶.

iii. Kondisi fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti di atas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya²⁷.

iv. Perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan²⁸.

²⁶*Ibid.*, h. 85.

²⁷*Ibid.*, h. 94.

²⁸*Ibid.*, h. 95.

d. Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu²⁹. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama³⁰. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

e. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu³¹:

i. Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan

²⁹ Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 4.

³⁰ *Ibid.*, h. 29.

³¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, h. 100.

belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- a) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- b) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- c) Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar bagi pembentukan kompetensi peserta didik, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

ii. Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif

berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar³².

iii. Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan tertuju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

f. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati³³. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran meliputi:

i. Pre tes (tes awal)

ii. Proses

Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses,

³² Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru*, h. 23.

³³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, h. 103.

pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan kompetensi dan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan.

iii. Post test

g. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat tempat lain. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan

pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya³⁴.

h. Evaluasi hasil belajar (EHB)

i. Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir³⁵.

ii. Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (*program remedial*).

iii. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan juga untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

iv. *Benchmarking*

³⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, h. 107.

³⁵ Edi Suardi, *Pedagogik*, h. 34.

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian *benchmarking* dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilakukan pada akhir satuan pendidikan.

v. Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinyu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

i. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan

kepentingan peserta didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian seorang yang mantap, stabil, dewasa arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didiknya dan berakhlak mulia³⁶.Kepribadian guru tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Seorang guru yang memiliki kompetensi kepribadian tidak mengenal lelah, penuh dedikasi, dan loyalitas dalam menjalankan tugasnya.

Sedang menurut Djam'an Santori yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian ialah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpencah dalam perilaku sehari-hari³⁷.

Pribadi guru memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran.Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik.Kepribadian pendidik merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Dalam kaitan ini Zakiah Darajat menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atau akan menjadi perusak bagi masa depan anak didiknya

³⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, h. 117.

³⁷ Djam'an Santori, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h.25.

terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah)³⁸.

Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan³⁹. Kompetensi kepribadian merupakan hal yang bersifat universal, yang artinya harus dimiliki guru dalam menjalankan fungsinya sebagai makhluk individu (pribadi) yang menunjang terhadap keberhasilan tugas guru yang diembannya. Kompetensi kepribadian guru menurut Sanusi mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
- b) Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru.
- c) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya⁴⁰.

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang pendidik akan memberikan teladan yang baik

³⁸ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 225-226.

³⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru*, h. 34.

⁴⁰ Achmad Sanusi, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 36.

terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga pendidik akan tampil sebagai sosok yang patut digugu dalam artian ditaati nasehat/ucapan /perintahnya, dan ditiru atau dicontoh sikap dan perilakunya.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, dan tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar⁴¹. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Kompetensi juga dapat didefinisikan sebagai spesifikasi dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja⁴². kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian

⁴¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, h. 173.

⁴² Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 111.

yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara⁴³.

Kompetensi sosial juga mengandung arti bahwa seorang guru tidak boleh membeda-bedakan peserta didik meski berbeda latar belakang ekonomi, sosial, maupun budayanya. Seorang guru harus bisa bersikap obyektif dimanapun ia berada. Seorang guru sebaiknya dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dapat dipahami oleh peserta didik, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan⁴⁴, atau kemampuan menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi dan atau seni yang diampunya, yang meliputi penguasaan;

- a) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampunya.
- b) Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, dan/atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan

⁴³Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), h. 132.

⁴⁴ Buchari Alma dkk, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 142.

program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampunya⁴⁵.

Kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan sesuai dengan keahliannya. Seorang guru harus menyampaikan sesuatu (sesuai keahliannya) kepada peserta didik dalam rangka menjalankan tugas dan profesinya. Seorang guru memiliki kompetensi profesional bila guru tersebut memiliki pengetahuan dan pemahaman dasar di bidangnya.

Adapun beberapa disiplin ilmu dasar yang harus diketahui dan dipahami oleh seorang guru meliputi :

- (1) penguasaan bidang studi (materi) pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan, dan
 - (2) memilih, mengembangkan kurikulum dan atau silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- Memahami uraian diatas, nampak bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.

Seorang guru harus menyadari bahwa profesionalitas tidak hanya mengejar produk tetapi berhubungan dengan karir untuk pengembangan dirinya. Dalam diri guru harus tertanam bahwa ilmu pengetahuan dan pengajaran adalah profesi yang dinamis, untuk itu diperlukan

⁴⁵ Mukhlis Samani, *Profesionalisasi Guru dan Penerapan KTSP* (Jakarta : Gaung, 2008), h. 6.

pengembangan profesi guru secara lebih baik sesuai dengan ilmu pengetahuan dan usahanya secara berkelanjutan. Untuk mengembangkan kualitas profesinya guru dapat menggabungkan diri ke dalam kelompok kelompok profesi. Kelompok profesi ini sebagai wadah untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan pengetahuan serta praktik.

C. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru

Secara umum ⁴⁶ setiap pimpinan dalam lembaga manapun memerlukan strategi dalam menjalankan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Strategi tersebut diimplementasikan oleh pimpinan agar meningkatkan produktifitas kerja, baik pada tingkat individu, kelompok

Setiap organisasi terutama sekolah yang dipimpinnya. Menurut Riyanto, "Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran". Berdasarkan kutipan di atas, seorang pimpinan harus memiliki kemampuan penguasaan manajemen yang efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai figur dan mediator bagi semua personil sekolah dalam membina guru demi kemajuan sekolah.

Sehubungan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru, Murniati mengatakan bahwa Tenaga kependidikan, kepala sekolah diposisikan sebagai tenaga pendidikan yang berperan pengelolaaan pendidikan". Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah pemegang utama

⁴⁶Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja, 2007, hal. 327.

manajemen sekolah secara utuh dalam mengatur, seluruh tugas yang diberikan kepada guru, wakil bidang: kurikulum, kesiswaan, humas, sarana prasarana, dan keuangan. Kesemua strategi yang dilakukan kepala sekolah sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan disamping penerapan gaya kepemimpinan.. Sukses tidaknya pendidikan yang dijalankan kepala sekolah sangat tergantung pada strategi yang digunakannya, mengelola semua potensi yang ada di sekolah, dalam memotivasi guru untuk dapat bekerja secara maksimal sebagai agen perubahan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dikatakan bahwa kepala sekolah bukan saja satu dua strategi yang dapat dilakukan dalam membangun staf dan guru, melalui; musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), pengembangan kurikulum, workshop, metodologi pembelajaran, studi banding, pendidikan kelanjutan dan bidang profesi. Bahkan lebih terkesan bagi staf dan guru dengan memberikan riward dan intensif bahkan punisim jika diperlukan.

D. Ciri-Ciri Kepala Sekolah Profesional

Menjadi Kepala Sekolah profesional idealnya harus memahami secara komprehensif kinerja dan kemampuan manajerialnya dalam memimpin sebuah sekolah sehingga sekolah itu bernuansa sekolah yang berbudaya, sesuai dengan perkembangan masyarakat. Terkait hal ini Daryanto mengatakan bahwa kepala sekolah harus:

- a) memiliki wawasan jauh ke depan (visi) dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh (strategi);

- b) memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyalurkan seluruh sumber daya terbatas yang ada untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan sekolah (yang umumnya tak terbatas) (c) memiliki kemampuan mengambil keputusan dengan terampil (cepat, tepat, cekat, dan akurat)
- c) memiliki kemampuan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan yang mampu menggugah pengikutnya untuk melakukan hal-hal penting bagi ⁴⁷ tujuan sekolahnya
- d) memiliki toleransi terhadap perbedaan pada setiap orang dan tidak mencari orang-orang yang mirip dengannya,
- tetapi sama sekali tidak toleran terhadap orang-orang yang meremehkan kualitas, prestasi, standar, dan nilai-nilai (f) memiliki kemampuan memerang musuh-musuh kepala sekolah, yaitu ketidakpedulian. Sebagai kepala sekolah visioner memiliki banyak strategi untuk mencapai visi & misi hal ini Asmani menjelaskan bahwa; kiat-kiat kepala sekolah sukses sebagai berikut:

- (1) Memberi keteladanan
- (2) Cerdas memilih bawahan
- (3) Berorientasi pemberdayaan
- (4) Mengedepankan Kaderisasi
- (5) Menjaga keseimbangan
- (6) Aktif kerjasama dengan pihak lain

⁴⁷Depdiknas, Tujuh Peran Utama Kepala Sekolah, Jakarta: Depdiknas, 2006

- (7) Kreatif mengembangkan kemandirian dana
- (8) Proaktif meningkatkan Diversifikasi
- (9) Rutin melakukan supervisi,
- (10) Menciptakan transparansi dan akuntabilitas
- (11) Memberikan jaminan masa depan

Dari kesebelas kiat di atas sudah termasuk ciri-ciri kepala sekolah profesional. Namun demikian manajemen yang efektif diperlukan untuk menyelenggarakan sekolah yang baik, tetapi itu belum cukup untuk menciptakan sekolah yang ideal, banyak hal yang perlu dipersiapkan dan penerapan manajemen yang baik membutuhkan pimpinan yang baik pula.

1. Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran
2. Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan, dan
3. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kemampuan guru yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.

Strategi kepala sekolah dalam menyusun program untuk meningkatkan kemampuan guru SMK Darusyafaah Kotagajah

dalam meningkatkan kemampuan guru terlebih dahulu menentukan program dan menyusunnya dalam program tahunan. Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), disusun melibatkan personil sekolah terutama guru. Program kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru berupa pengembangan profesi guru

melalui kegiatan MKKS dan MGMP, kesesuaian ijazah guru dengan bidang studi yang diajarkan, serta membekali guru agar mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran secara benar. Di sini terlihat semua guru telah dapat melaksanakan program pembelajaran, pembuatan silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta penguasaan materi pembelajaran secara baik. Tanpa perencanaan yang baik pelaksanaan pekerjaan cenderung tidak terarah dan tidak tertib yang akan berakibat pada hasil yang buruk.

Hal ini sesuai dengan pendapat Terry sebagaimana dikutip Harun bahwa: Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Perencanaan⁴⁸ merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan. Oleh sebab itu sekolah yang baik perlu melibatkan semua stakeholders mulai dari lingkungan sekolah hingga masyarakat dan mengintegrasikan seluruh aspek penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan yang sejauh ini masih

menjadi hal yang belum umum di sekolah.

Strategi kepala sekolah dalam memberdayakan tenaga kependidikan di sekolah harus diwujudkan dalam pemberian arahan secara dinamis, pengkoordinasian tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas,

⁴⁸ Cut Zahri Harun, Manajemen Sumber daya Manusia, Yogyakarta: Pena Persada Desktop

pemberian hadiah bagi mereka yang berprestasi dan pemberian hukuman (punishment) bagi yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.⁴⁹ Sedangkan desainnya menggunakan deskriptif, dengan model pemikiran deduktif yang masih menganggap teori masih menjadi alat penelitian sejak memilih dan menemukan masalah, membangun hipotesis, maupun melakukan pengamatan dilapangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.⁵⁰

Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya akan tetapi tetap menggunakan teori sebagai “kacamata kuda” nya dalam melihat masalah penelitian. selain itu pada umumnya diakhiri dengan bahasan-bahasan teori tersebut diterima, mendukung, dan memperkuat, meragukan dan mengkritik, dan merevisi atau bahkan membantah dan menolak.⁵¹

Adapun berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa menerima teori di sini maksudnya bahwa penelitian ternyata mendukung teori

⁴⁹ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hal 1

⁵⁰ Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 24

⁵¹ Burhan Bungin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*”, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2012), hal 29-31

tersebut sehingga hasil penelitian dapat memperkuat teori yang ada, dengan demikian teori semakin kokoh untuk dibantahkan. Sedangkan meragukan berarti adalah bahwa teori dalam posisi dapat dikritik karena telah mengalami perubahan-perubahan disebabkan karena waktu yang berbeda, lingkungan yang berbeda, atau fenomena yang berubah, untuk itu perlu dikritik dan merevisi teori tersebut. Sementara itu membantah teori maksudnya berdasarkan penelitian, semua aspek teori tidak dapat dipertahankan karena waktu yang berbeda, lingkungan yang berbeda, dan fenomena yang sudah jauh berbeda dengan teori yang ada. Dengan demikian teori tidak dapat dipertahankan atau direvisi lagi, sehingga teori harus ditolak kebenarannya dengan membangun teori baru.⁵²

B. Sumber Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵³ Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan instrumen sekaligus pengumpul data utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Atas dasar tersebut, maka kehadiran peneliti

⁵²*Ibid.*,

⁵³ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal 172

di sini di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Moeloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data ada dua macam:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁴ Dalam penelitian tesis ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil observasi di kepala sekolah, wawancara mendalam (*depth interview*) dengan kepala sekolah SMK Darusyafaah Kotagajah, pendidik di SMK Darusyafaah Kotagajah Lampung Tengah, dan peserta didik yang menjadi siswa di SMK Darusyafaah Kotagajah Lampung Tengah.

b. Sumber Data Sekunder peserta didik

Sumber data sekunder peserta didik merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵⁵ Sumber data sekunder peserta didik yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal 253

⁵⁵*Ibid.*,

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara secara langsung, dan dokumentasi.

1) Metode Observasi atau Pengamatan

Observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indera.⁵⁶ Observasi juga dapat berupa kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipasi (*participant observer*) yaitu pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan cara langsung di SMK Darusyafaah Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Selain itu observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematisa fenomena-fenomena yang diselidiki.

2) Metode Wawancara

Metode wawancara (*interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Adapun macam-macam metode wawancara ini adalah wawancara terstruktur,

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal 204.

wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak berstruktur.⁵⁷ Sedangkan metode wawancara dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di SMK darusyafaah Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁵⁸

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang :

- a) Sejarah dan profil di SMK Darusyafaah Kotagajah Lampung Tengah.
- b) Fasilitas/sarana prasarana Pendidikan yang ada di SMK darusyafaah Kotagajah Lampung Tengah
- c) jumlah peserta didik di SMK Darusyafaah Kotagajah Lampung Tengah
- d) jumlah pendidik (ustadz/ustadzah) dan karyawan di SMK Darusyafaah Kotagajah Lampung Tengah

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi merupakan “teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki”⁵⁹ . Teknik

⁵⁷ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hal 72-74

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, h 231.

pengumpulan data melalui observasi disini peneliti langsung ke lapangan untuk mengamati bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru SMK Darusyafaah Kotagajah Lampung Tengah.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan instrumen pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya⁶⁰. Teknik ini peneliti lakukan secara langsung guna memperoleh informasi tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru SMK Darusyafaah Kotagajah Lampung Tengah.

3. Dokumentasi

Menurut suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa cetakan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya⁶¹.

Teknik ini penulis gunakan untuk mencari data dengan melakukan pencatatan terhadap bahan tertulis, dalam hal ini bersumber dari bahan-bahan laporan kepala sekolah yang berhubungan dengan penelitian, seperti data guru, data peserta didik, prestasi belajar peserta didik dan sebagainya.

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan atau kredibilitas data penelitian ini peneliti menggunakan bahan referensi, Adapun yang dimaksud dengan

⁵⁹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 168.

⁶⁰Subana dkk, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 29.

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 188.

“menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”⁶².

Keabsahan data dengan menggunakan bahan referensi dalam penelitian ini dapat dilakukan misalnya dengan data atau gambaran suatu keadaan yang didukung oleh foto-foto sebagai sarana untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono “dalam laporan penelitian sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya”⁶³. Hal ini dilakukan terhadap guru kemudian menganalisis secara keseluruhan dengan kajian teori yang digunakan sehingga memperoleh data yang valid.

Selanjutnya peneliti dalam menentukan keabsahan data agar valid dengan melakukan validasi dengan *saturasi*. Adapun yang dimaksud melakukan validasi dengan *saturasi* yaitu “pada waktu data sudah jenuh , atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan uji yang diobservasi tidak menghasilkan penolakan, atau sanggahan atau amplifikasi, maka saturasi telah terjadi”⁶⁴.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dianalisa bahwa data yang sudah berhasil dikumpulkan sebagai bahan penelitian tidak terjadi lagi adanya penolakan dan terjadi kejenuhan maka data juga sudah dianggap valid sebagai bahan penelitian, sehingga peneliti tidak perlu lagi menghadirkan informan

⁶²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 128.

⁶³*Ibid.*, h. 275.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Bina Aksara) 1989 hl. 242.

sebagai pelaku *actor/obyek* penelitian ikut serta bertanggung jawab secara langsung dalam laporan analisis data karena sudah dianggap valid dengan dibuktikan dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

E. Teknik Analisis Data

Diadakannya penelitian ini adalah untuk menjawab persoalan-persoalan yang eksis, di samping untuk mengekspresikan fenomena sosial atau fenomena natural. Analisis data merupakan proses yang berlangsung secara berkesinambungan yang dapat dilaksanakan pada hampir semua fase.

Secara operasional peneliti melakukan analisis dan evaluasi, secara menyeluruh yaitu penulis terlebih dahulu mengumpulkan data dari objek penelitian secara terperinci, kemudian mengolah dan menganalisis bagian-bagiannya baru kemudian menarik kesimpulan terakhir dari analisis data tersebut, sehingga analisis pada saat pengumpulan data akan dapat memberikan keberuntungan bahwa penelitian tidak mudah lupa dengan karakteristik data yang telah diperoleh atau terkumpul. Analisis data yang dilakukan di lapangan juga dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses pengumpulan data berikutnya, sehingga dapat menjangkau data yang lebih banyak lagi serta akurat.

Melalui analisis data kualitatif ini penulis lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh dengan langkah-langkah yang ditempuh dalam, penelitian ini terdiri dari lima

aktivitas yang berlangsung secara bersamaan. Kelima aktivitas tersebut adalah:

- 1) Analisis sebelum di lapangan
- 2) Analisis selama di lapangan
- 3) Reduksi data
- 4) Penyajian data
- 5) Penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁶⁵

Kelima alur aktifikasi tersebut saling keterkaitan satu dengan lainnya dalam analisis data. Paparan secara rinci kelima aktifitas tersebut sebagai berikut:

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis selama di lapangan

Selama penelitian berlangsung dan pengumpulan data masih berlangsung, peneliti melakukan analisis data, dengan cara mengklasifikasi data dan menafsirkan isi data.

3. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci, maka segera dilakukan analisis data

⁶⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 90-99.

melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi, lalu diklasifikasikan atau dikelompokkan sesuai dengan jenis permasalahannya.

4. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif dan menjelaskan temuan-temuan di lapangan untuk dijadikan sebuah teori baru yang aktual.

5. Penarikan kesimpulan / pembuktian

Kemudian dalam analisis data kualitatif berikutnya adalah penarikan kesimpulan. Dari analisis, peneliti membuat generalisasi untuk menarik kesimpulan. “Generalisasi ini harus berkaitan dengan teori yang mendasari penelitian yang dilakukan serta masalah penelitian. Setelah generalisasi di buat, peneliti menarik kesimpulan kesimpulan dari penelitian”⁶⁶.

Jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan tentang permasalahan yang diteliti tentunya akan memberikan rekomendasi dan solusi tentang “Strategi Kepala Sekolah dalam

⁶⁶Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 196.

Meningkatkan Kompetensi Guru di SMK Darusyafaah Kotagajah Lampung Tengah”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

Untuk mendapatkan data tentang temuan umum penelitian yang berhubungan dengan sejarah berdirinya Sekolah SMK Darusyafaah Kotagajah, visi, misi, tujuan dan strategi, keadaan guru dan staff, keadaan siswa, peneliti mengadakan observasi, dokumentasi dan wawancara kepada pihak-pihak terkait guna mendapatkan data-data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini. Kegiatan ini peneliti laksanakan mulai tanggal 13 November 2020 s.d. selesai.

1. Profil SMK Darusyafaah Kotagajah

a. Sejarah Singkat berdirinya SMK Darusyafaah Kotagajah

SMK Darusyafaah Kotagajah berdiri atas gagasan para dewan guru SMK Darusyafaah serta tokoh masyarakat untuk meningkatkan jenjang pendidikan (SMK) terutama bagi masyarakat di wilayah Kotagajah dan sekitarnya. Oleh karena itu, para dewan guru memandang perlu untuk mempercepat pendirian SMK Darusyafaah Kotagajah karena pendidikan yang tersedia hanya sebatas tingkat SMA. Dan juga dikarenakan Kotagajah baru punya satu SMK yang belum memadai untuk menampung seluruh lulusan Sekolah Menengah Kebawah.

Mengingat pentingnya pendirian SMK Darusyafaah Kotagajah maka dibentuklah susunan kepanitiaan pendiri SMK Darusyafaah Kotagajah yaitu sebagai berikut :

Tabel 4 : Kepengurusan Pembentukan SMK Darusyafaah Kotagajah Pertama Kali

No	Nama	Jabatan
1.	Drs.Hj.Ngaliman Marjuki	Penasehat
2.	KH. Abas Abdulloh	Penasehat
3.	Kyai Muhsin	Penasehat
4.	KH.Ali Mun'nim,M.Pd.I	Ketua
5.	Siswanto	Wakil
6.	Musyahadat	Sekretaris
7.	Hi. Maksun	Bendahara
8.	Kyai Musolli	Seksi 1
9.	Kusairi	Seksi 2
10.	Mudawari	Seksi 3

Sumber : Profil Sejarah Berdirinya SMK Darusyafaah Kotagajah Lampung Tengah

Dalam rapat yang diadakan panitia tersebut diperoleh keputusan dan kesepakatan untuk mendirikan SMK Darusyafaah Kotagajah yang mempunyai tujuan utama yaitu untuk menampung para lulusan Sekolah Menengah Kebawah (SMP) di daerah sekitar, Selain itu juga bertujuan untuk turut serta mensukseskan program pemerintah dalam bidang pendidikan.

SMK Darusyafaah Kotagajah dibuka pertama kali pada tahun ajaran 2012 dan mendapat siswa sejumlah 178 orang, baik dari wilayah Kotagajah ataupun dari wilayah luar Kotagajah.

Pada tahun ajaran pertama masih menumpang di Pondok Darusyafaah Koagajah selama tiga tahun. Dan setelah proses yang sangat panjang maka pada tahun 2015 sudah bisa membangun tiga ruang belajar dan satu ruang untuk kantor, akhirnya pada tahun 2016 telah mampu menambah ruang lagi sehingga kondisi dan jumlah ruang sudah mampu memadai untuk proses belajar mengajar.

Saat ini SMK Darusyafaah Kotagajah telah memiliki :

- 9 ruang belajar

- 1 ruang kantor guru
- 1 ruang kepala sekolah
- 1 ruang waka
- 1 ruang bendahara
- 1 ruang TU
- 1 ruang perustakaan
- 1 ruang lab komputer
- 1 tempat ibadah
- 1 ruang wc guru dan 8 ruang wc siswa
- 1 ruang gudang

Dari awal berdirinya, SMK Darusyafaah Kotagajah sampai sekarang telah mengalami pergantian kepala Sekolah dua kali, yaitu pertama dibuka tahun 2012 sampai 2016 dipimpin oleh Ibu Nety, S.Pd dan karena beliau mendapat tugas baru maka kepala SMK Darusyafaah kotagajah digantikan oleh Hj.Laili Masitoh, M.Sy Tahun 2017 sampai sekarang.

b. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi SMK Darusyafaah Kotagajah

Visi adalah idealisasi pemikiran, dan berupa cita-cita yang mengarahkan seseorang untuk meraihnya melalui upaya yang dilakukan. Visi merupakan cara pandang yang komprehensif, mendalam dan jauh kedepan, serta melebihi batas ruang dan waktu serta tempat.

Visi Sekolah yang diharapkan baik oleh pemerintah, orang tua, ataupun masyarakat luas adalah yang sesuai dengan tuntutan zaman. Pada saat sekarang sekolah diharapkan menjadi pusat keunggulan atau *centre of exelence*. Untuk

mewujudkan hal tersebut maka diperlukan visi sekolah yang berorientasi ke masa depan.

Visi sekolah yang utuh harus dapat mewujudkan dalam tindakan nyata, bukan terbatas angan-angan tetapi dapat dilaksanakan dan menjadi kenyataan. Untuk itu, maka visi harus dikomunikasikan pada semua pihak baik terhadap pendidik, tenaga kependidikan maupun masyarakat luas.

Sekolah yang berhasil dalam meningkatkan prestasinya dikarenakan oleh adanya visi yang sama antara sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat. Demikian juga adanya misi, tujuan dan strategi untuk terwujudnya sekolah sebagai pusat keunggulan, keunggulan keilmuan, ketrampilan, keimanan, dan moral sebagai SMK Darusyafaah Kotagajah berciri khas Agama Islam.

SMK Darusyafaah Kotagajah memiliki visi, misi, tujuan dan strategi sebagai berikut :

a. Visi

1. Mewujudkan SMK Darusyafaah Kotagajah sebagai SMK umum berciri khas Agama Islam yang berkualitas Islami dan populis.
2. Menciptakan peserta didik yang bertakwa, cerdas, terampil, bertanggung jawab dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa serta dambaan masyarakat.

b. Misi

1. Meningkatkan profesional pendidik dan tenaga teknis sesuai bidangnya.
2. Membina dan meningkatkan kinerja seluruh komponen.

3. Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang akademis dan ekstra kurikuler.
4. Meningkatkan hubungan yang harmonis baik internal maupun eksternal.
5. Mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

c. Tujuan

Menciptakan peserta didik, guru dan tenaga-tenaga teknis lainnya yang ber-iptek dan ber-imtaq tinggi, berkualitas, terampil dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat masyarakat.

d. Strategi

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan SMK Darusyafaah Kotagajah, maka strategi yang ditempuh adalah:

1. Kegiatan muatan lokal (Mulok) berupa komputer.
2. Kegiatan ekstra kurikuler berupa Pramuka, PASKIBRA dan ANGKLUNG.
3. Membina peserta didik berprestasi pada setiap mata pelajaran dikoordinir oleh koordinator mata pelajaran.
4. Membina secara intensif kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
5. Melaksanakan supervisi kelas secara merata.
6. Melaksanakan klinik pembelajaran bagi peserta didik yang belum tuntas belajar.

7. Membangun hubungan dengan lembaga-lembaga lain, masyarakat, instansi-instansi (*stake holder*) untuk kemajuan sekolah.
8. Melengkapi sarana dan prasarana berupa pembenahan ruang kelas, ruang kamar, alat meubeler, buku-buku, media pembelajaran, fasilitas olahraga, kesehatan dan seni.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di SMK Darusyafaah Kotagajah dilaksanakan mulai pukul 07.15 hingga 13.40, kecuali hari jum'at sampai pukul 11.30. Alokasi waktu 45 menit/jam pelajaran dan kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013 (kurtilas), dimana kegiatan pembelajaran dengan menerapkan keaktifan siswa, dengan pengamatan, pendataan, pertanyaan, diskusi siswa, penyampaian dan penguasaan materi pembelajaran baik dari pihak guru maupun peserta didik dengan mengoptimalkan potensi, *culture* serta kebutuhan masyarakat yang ada.

d. Keadaan Guru SMK Darusyafaah Kotagajah

Dalam sumber daya ketenagaan, SMK Darusyafaah Kotagajah belum memiliki tenaga pendidik yang signifikan, karena masih ada beberapa pendidik yang belum S-1 dan beberapa pengajar masih mengajar mata pelajaran yang bukan merupakan bidangnya (*missmate*). Sehingga hal ini meyebabkan kurang maksimalnya proses pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Data guru SMK Darusyafaah Kotagajah pada Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 5 : Keadaan Guru/Staff SMK Darusyafaah Kotagajah

NO	NAMA	PEND. TERAKHIR	JABATAN	MAPEL
1	Hj.LAILI MASITOH,M.Sy	S2, IAIN	KEPSEK	PAI
2	MUJIONO, S.Pd.I	S1, STIT AS	WK.KUR.	SEJARAH
3	HERMANTO, S.Pd.I	S1, STIT AS	WK. KES.	KWU
4	DAMAN HURI	MA	WALI KELAS	SENI BUDAY
5	SUWITO, S.Pd	S1, UNILA	WALI KELAS	MTK
6	MUDAWARI, M.Pd	S1, PGRI	GURU	B.INDONESIA
7	S. AHMAD, S.Ag	S1, IAIN	GURU	SIMULASI
8	MUNADJI	D2, UNILA	GURU	KELISTRIKAN
9	BIBIT, S.Pd	S1, UM	GURU	KESENIAN
10	SUBANDI, S.E	S1, STIEKERS	WALI KELAS	PAI
11	ASRUM CAHYANI, S.Pd	S1, UNILA	GURU	TEKNIK
12	Drs. SUWANDI	S1, IAIN	GURU	PENJAS
13	MAHFUD EFENDI, S.Pd.I	S1, STAIN	GURU	B.INGGRIS
14	LULUK LUTHFIANA, S.Pd	S1, UM	GURU	B.INGGRIS
15	SRI HARTATI, S.Pd	S1, PGRI	GURU	B.INDONESIA
16	Dra. SRI HARTUTI, M.Pd.I	S1, IAIN	GURU	SIMULASI
17	BEJAN, S.Pd.I	S1, STAIN	GURU	SEJARAH
18	SANTI DESTARIA, S.Pd	S1, UM	GURU	MTK
19	MEGA MUSTIKASARI, S.Pd	S1, UNILA	GURU	SENI BUDAY
20	WARSIN, S.Pd.I.	S1, STAIM	GURU	DIESAIN
21	RINA WULANDARI, S.Pd.	S1, UM	GURU	PKN
22	WINARNI, S.Pd.I	S1, STAIM	GURU	KWU
23	SITI MAYSAROH,S.Pd	S1, IAIN	GURU	PAI
24	SITI NURLIA, S.Pd.I	STIT AS	BENDAHARA/BK	
25	A. HASAN SUHENDRIK,S.Kom	STIMIK DW	BENDAHARA	
26	YAHYA AL-ANSHORI	MADINAH	KTU	
27	ELLA TAMALA	NURUL ULUM	STAF TU	
28	ANA MUKTI WULANDARI	NURUL ULUM	PUSTAKAWAN	
29	WAWAN	WIRATAMA	SATPAM	

e. Keadaan Siswa SMK Darusyafaah Kotagajah

Pada semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020 SMK Darusyafaah Kotagajah memiliki 148 siswa yang terdiri dari 97 siswa laki-laki dan 51 siswi perempuan.

Tabel 6 : Keadaan Siswa SMK Darusyafaah Kotagajah

No	Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
1	X TKR1	0	25	25
2	X TKJ1	10	9	19
3	XI TKR	0	28	18
4	XI TKJ1	16	4	20
5	XI TKJ2	12	6	18
6	XII TKR	0	26	26
7	XII TKJ1	15	7	22

Sumber : Data Siswa di Tata Usaha SMK Darusyafaah Kotagajah Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi tentang ruang lingkup SMK Darusyafaah Kotagajah dapat diketahui bahwa Kotagajah merupakan SMK yang setaraf dengan SMA namun memiliki kelebihan dalam pembelajaran Agama Islam. SMK Darusyafaah Kotagajah berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Tengah.

SMK Darusyafaah Kotagajah berdiri atas dukungan masyarakat sehingga kontrol masyarakatpun sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan dan keberlangsungan proses belajar mengajar di SMK Darusyafaah Kotagajah yang telah menggunakan kurikulum 2013 (kurtilas) dalam pelaksanaannya.

SMK Darusyafaah Kotagajah memiliki jumlah siswa yang cukup banyak dengan didukung oleh tenaga pengajar yang banyak meskipun masih terdapat *missmate* dalam mengampu pelajaran sehingga beberapa target pembelajaran

belum tercapai secara maksimal. Kemampuan gurupun ada yang belum maksimal sehingga mengakibatkan keaktifan belajar peserta didik tidak terlalu aktif dan akhirnya berimplikasi pada prestasi belajar peserta didik yang masih berada di bawah SKBM yang telah ditetapkan.

SMK Darusyafaah Kotagajah telah terakreditasi dengan akreditasi B. Oleh karena itu SMK Darusyafaah Kotagajah sebagai satuan pendidikan sudah terpercaya dan mampu bersaing dengan satuan-satuan pendidikan yang lain baik sesama di bawah Dinas Pendidikan ataupun yang lainnya.

B. Temuan Khusus Penelitian

Pada *research* ini peneliti mendeskripsikan data-data berdasarkan hasil temuan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari SMK Darusyafaah Kotagajah tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru SMK darusyafaah Kotagajah.

1. Strategi Kepala Sekolah SMK Darusyafaah Kotagajah dalam meningkatkan kemampuan Guru

1. Kepala Sekolah Menggunakan Strategi Pembinaan Disiplin

Adanya perubahan perilaku yang ditunjukkan pada peserta didik pada dasarnya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menjadi contoh dan suri tauladan yang baik bagi peserta didik. Guru merupakan representasi dari sekelompok komunitas atau masyarakat sebagai panutan yang dapat digugu dan ditiru, baik dari penampilan fisik, cara

berpakaian maupun prilakunya.

Hal ini seorang kepala sekolah harus memiliki strategi yang ampuh agar guru dapat meningkatkan kemampuannya dan berjalan sesuai yang direncanakan. Dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia khususnya para guru dan karyawan, kepala sekolah harus mampu mempengaruhi bawahannya untuk bersemangat dalam bekerja dan berkomitmen dalam tugas. Maka dalam hal ini kepala SMK Darusyafaah Kotagajah berusaha memberikan pembinaan disiplin para guru.

Dengan paparan di atas, saya sebagai Penulis mewawancarai Ibu Laili Masitoh, M.Sy mengenai strateginya sebagai kepala sekolah untuk peningkatan kemampuan guru yang baik? adapun hasil wawancara tersebut yaitu:

“Seorang guru merupakan faktor yang sangat utama sebagai pelaku sekaligus sebagai sutradara dalam proses belajar mengajar guna mewujudkan hasil pendidikan yang berkualitas, maka saya selaku kepala sekolah setidaknya melakukan pembinaan : 1) meningkatkan kemampuan guru dalam kehadiran mengajar, 2) kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan cara memotivasi dan membuat peraturan disiplin yang mengharuskan semua guru membuat perangkat perencanaan pembelajaran dan mengumpulkannya dengan waka kurikulum setiap awal tahun, 3) meningkatkan kemampuan guru di bidang pelaksanaan pembelajaran dengan cara mengoptimalkan peraturan tata tertib dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pelaksanaan kinerja guru pada proses mengajar di kelas atau pada kegiatan KBM dapat berjalan dengan baik, 4) meningkatkan kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran kepala sekolah menekankan kepada guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara yang tepat dan benar dan juga berdasarkan jadwal evaluasi yang telah direncanakan, seperti jadwal ulangan

harian, jadwal ulangan mid semester sertajadwal ujian semester.”⁶⁷(W/KS/FI/3/12/2020)
Mengenai

tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, Penulis mewawancarai Wakil

Kepala Sekolah bagian bidang Kurikulum:

”Yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dibidang kinerja kehadiran sudah cukup baik. Bapak kepala sekolah berstrategi melakukan pembinaan dan juga membuat kesepakatan bersama dalam rapat awal tahun tentang jadwal kehadiran dimana para guru harus hadir 15 menit sebelum masuk kelas atau sebelum bel berbunyi dan guru juga ketika pertama kali datang harus terlebih dahulu memencet tombol pinjerprint begitu juga ketika pulang sehingga dapat dilihat dari hasil print out kehadiran, bahwa kehadiran guru mencapai 99%. Selain itu strategi yang bapak kepala sekolah lakukan yaitu memperkecil kesempatan guru untuk terlalu sering meminta ijin meninggalkan sekolah, yang tidak bisa dipertanggung jawabkan.”⁶⁸(W/W.KS/FI/3/12/2020)

Masih dalam pertanyaan yang sama lebih lanjut Penulis

mewawancarai dengan Guru wali kelas X.1 sebagai berikut :

“Dari sepengamatan saya bahwa strategi Beliau dalam meningkatkan kemampuan guru di bidang pelaksanaan pembelajaran dengan cara mengoptimalkan peraturan tata tertib dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pelaksanaan kinerja guru pada proses mengajar dikelas atau pada kegiatan KBM dapat berjalan dengan baik , dalam strategi untuk meningkatkan kemampuan kinerja para guru dalam mengajar kepala sekolah menunjuk para guru yang yang dianggapnya cakap untuk melakukan supervise adapun supervise yang dilakukan telah terjadwal dengan baik, selanjutnya beliau menekankan kepada guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara yang tepat dan benar dan juga berdasarkan jadwal evaluasi yang telah direncanakan, seperti jadwal ulangan harian, jadwal ulangan mid semester sertajadwal ujian semester. Sehingga para guru dapat melakukan

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Smk Darusyafaah Kotagajah dengan ibu Hj. Laili Masitoh di kantor kepala sekolah, tanggal 3 Desember 2020.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Mujiono, S.Pd Wakil Kepala Sekolah SMK Darusyafaah Bidang Kurikulum di ruang wakil kepala sekolah, tanggal 3 Desember 2020

evaluasi berdasarkan jadwal tersebut dan dalam melakukan penilaian kepala sekolah selalu mengingatkan para guru untuk melakukan penilaian secara objektif sehingga nantinya tidak merugikan siswa.”⁶⁹(W/G.WS.1/FI/3/12.2020)

Kepala sekolah harus mampu menumbuhkan disiplin diri tenaga kependidikan. dalam kaitan ini kepala sekolah terhadap guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membantu guru mengembangkan pola prilakunya.
- b. Membantu guru meningkatkan standar prilakunya.
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat.

Lebih lanjut dikemukakan pentingnya disiplin untuk menanamkan :

- a. Rasa hormat terhadap kewenangan
- b. Upaya untuk menanamkan kerja sama
- c. Kebutuhan untuk berorganisasi
- d. Rasa hormat terhadap orang lain.⁷⁰

Dengan memperhatikan uraian di atas bahwa strategi kepala Sekolah SMK Darusyafaah Kotagajah dalam strateginya meningkatkan kemampuan guru sudah tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. yaitu:

Pertama, yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru terkait kedisiplinan kehadiran sudah cukup baik. Karena strategi yang dilakukan kepala sekolah

⁶⁹ Hasil wawancara dengan bapak Daman Huri, S.Pd Selaku Wali Kelas X.1 SMK Darusyafaah Kotagajah tanggal 3 Desember 2020

⁷⁰E. Mulyasa, *Strategi Kepala Sekolah Professional* (Remaja Rosdakarya, Bandung).h, 141-142

untuk meningkatkan kemampuan guru sudah terprogram dengan baik, kepala sekolah menegakkan peraturan kerja gurudengan tegas.

Kedua, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dibidang perencanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, kepala sekolah telah menerapkan aturan yang tegas yang mengharuskan semua guru membuat perencanaan pembelajaran sebelum mereka melaksanakan pembelajaran sehingga semua guru berstrategi untuk membuat perencanaan pembelajaran, kepala sekolah juga telah berstrategi memberikan pembinaan, memberikan teladan yang baik, dan juga selalu bertindak tegas untuk memfungsikan peraturan yang ada agar terciptanya kinerja paraguru yang baik pula, sehingga para guru mempunyai sikap disiplin dan mempunyai prinsip bahwa bagaimanapunjugagurumerupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan dalam disiplin, kemampuan guru memberi warna terhadap output pendidikan yang jauh lebihbaik.

Ketiga, dalam strategi meningkatkan kemampuan guru dibidang pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah telah mengoptimalkan semua peraturan agar para guru mempunyai kemampuan yang tinggidalam menjalankankewajibanyasebagai pendidiki yaitu mengajar dan mentranperkan ilmunya dengan ikhlas, selain itu kepala sekolah

juga selalu memberikan pembinaan dan motivasi kepada guru sehingga para guru mempunyai semangat yang tinggi dalam menjalankan tugasnya, strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut ternyata memberikan dampak yang positif bagi guru .

Keempat, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dibidang evaluasi pembelajaran. Kepala sekolah memberikan pembinaan dan menegaskan aturan yang mengharuskan para guru melakukan evaluasi pembelajaran berdasarkan jadwal dan aturan yang telah dibuat sehingga dalam evaluasi pembelajaran terlaksana dengan baik, semua guru terbukti melakukan evaluasi, guru melakukan penilaian ulangan harian, ulangan mid semester, serta ulangan semester. Guru melakukan evaluasi dengan benar dan berdasarkan jadwal dan aturan yang diberikan dan tidak asal-asalan.

Motivasi adalah sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong gerakan yang mengarah dan menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan.

2. Kepala Sekolah melakukan strategi pemberian motivasi bahwa bekerja harus di niatkan ibadah kepada Allah SWT.

Keberhasilan suatu organisasi atau sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang datang dari dalam maupun dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas

kerja. Kepala sekolah bertindak sebagai motivator adalah kemampuan memberidorongan agar seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional, dengan mengembangkan kemampuan: kemampuan mengatur lingkungan kerja. kemampuan mengatur suasana kerja, kemampuan menerapkan prinsip, penghargaan dan hukuman.

Lebih lanjut Penulis mewawancarai kepala sekolah SMK Darusyafaah Kotagajah berikut petikan wawancara dengan beliau :

“Agar guru-guru termotivasi dalam bekerja tentu adalah langkah-langkah yang saya lakukan diantaranya, langkah internal maupun eksternal, sesuai dengan kodrat manusia selaku makhluk yang tidak kebal dari berbagai rangsang, langkah internal saya membuat sekolah menjadi indah dan indah, melaksanakan tata tertib sekolah dan tetap menjaga kebersihan dan keseimbangan lingkungan, selain itu ada langkah eksternal saya selalu mengingatkan dan memberi nasehat agar menciptakan kemampuan kerja yang terpancar dari system keimanan/aqidah islam, dari motivasi itulah diharapkan kinerja guru dapat tercipta, bekerja dengan ikhlas.”⁷¹ (W.KS/F2/3/12/2020)

Selanjutnya hal senada juga dinyatakan oleh Bapak mujiono,

S.Pd selaku Waka Kurikulum bahwa :

“Untuk dapat memotivasi bawahannya beliau mengetahui hal-hal yang diinginkan dan dibutuhkan guru. Dengan terpenuhinya keinginan dan kebutuhannya, mereka akan termotivasi untuk bekerja dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama. beliau melakukan hal-hal berikut: Menginspirasi yaitu dengan memasukkan semangat ke dalam diri orang agar bersedia melakukan sesuatu

⁷¹Hasil Wawancara dengan Ibu Hj.Laili Masitoh, M.Sy Kepala Sekolah SMK Darusyafaah Kotagajah di ruang kepala sekolah, tanggal 3 Desember 2020

dengan efektif; dengan pembinaan melalui rapat, kultural, dan berdialog, serta bimbingan khusus. Menghargai guru, dengan meminta masukan dari karyawan dan melibatkan mereka dalam pembuatan keputusan; Menyiapkan kebutuhan-kebutuhan guru Mengajar, Memberikan insentif material kepada guru yang berprestasi baik, Memberikan pujian kepada guru yang berprestasi baik, Memberikan semacam hukuman kepada guru yang tidak taat, sering bolos kerja, mengedepankan rasa kenyamanan karena semua pihak mengedepankan kekeluargaan dan kebersamaan.”⁷²(W/W.KS/F2/3/12/2020)

Seiring dengan pernyataan di atas, menurut wali kelas X.1, terkait strategi kepala sekolah adalah dengan memberikan motivasi kepada guru agar lebih semangat dan timbul rasa ikhlas yang tinggi, berikut pemaparan beliau:

”Menurut saya dalam setiap waktu dan kesempatan bahkan disaat rapat beliau selalu mengingatkan bahwa bekerja harus di niatkan ibadah kepada Allah SWT, dan harus selalu mensyukuri apa yang sudah diberikan Allah SWT. Bekerja memang menjadi salah satu kebutuhan sekaligus kewajiban kita ketika hidup di dunia. Dengan bekerja, kita bisa mengumpulkan uang yang kita gunakan untuk membeli keperluan kita sekaligus menjaga kelangsungan hidup kita. Dalam ajaran agama pun, bekerja sangat dianjurkan bahkan diwajibkan dan ditetapkan sebagai salah satu bentuk ibadah. Di samping beliau memberi motivasi juga di adakan pembinaan guru dengan pengajian dewan guru keliling giliran dari rumah ke rumah untuk menambah nilai-nilai keagamaan serta memupuk nilai persaudaraan, dengan demikian diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuannya.”⁷³(W/G.WS/FI/3/12/2020)

⁷²Hasil Wawancara dengan Bapak Mujiono, S.Pd Wakil Kepala Sekolah SMK Darusyafaah Kotagajah bagian kurikulum di ruang wakil kepala Sekolah, tanggal 3 Desember 2020

⁷³ Hasil wawancara dengan bapak Damanu Huri, S.Pd Selaku Wali Kelas X.1 SMK Darusyafaah Kotagajah tanggal 3 Desember 2020

Selanjutnya oleh guru wali kelas XI.2 Sekolah SMK

Darusyafaah Kotagajahdiantara penuturannya adalah :

“Beliau bapak kepala sekolah selalu mengingatkan kepada kita Kerjakan pekerjaan Anda dengan sepenuh hati dan Anda akan meraih kesuksesan dengan sedikit kompetisi akan terjadi." Pekerjaan yang paling bagus adalah pekerjaan yang dikerjakan sepenuh hati. Tidak ada pekerjaan terburuk selain pekerjaan yang tidak niat dikerjakan. Semudah apapun pekerjaan tersebut hasilnya tidak akan maksimal ketika Anda tidak memiliki keinginan untuk mengerjakannya. Sebaliknya, serumit dan sesulit apapun pekerjaan tersebut akan tetap selesai dengan baik ketika Anda memiliki keinginan dan kemauan kuat serta aksi nyata untuk menyelesaikannya. beribadah harus diniati ibadah dan berjuang agar kita dapat dua manfaat yaitu manfaat gaji didunia dan imbalan pahala nanti di akhirat”.⁷⁴
(W/G.WS/FI/3/12/2020)

Sejalan yang disampaikan oleh kedua guru wali kelas di atas,terutama terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru,Siti Maysaroh,S.Pd. juga menambahkan sebagai berikut:

“menurut saya bahwa motivasi itu dengan sendirinya akan bangkit tatkala diawali dari contoh pada diri sendiri. Selama ibu Hj.Laili Masioh,M.Symenjabat sebagai kepala sekolah beliau selalu menekan kan untuk selalu ikhlas. Beliau juga selalu menjadi yang terdepan dalam setiap aktifitas dan kegiatan sekolah, hal itu beliau tunjukkan dengan datang lebih awal kemudian berdiri didepan gerbang menyambut kedatangan warga sekolah dengan senyum yang khas dan hangat. dan ibu tidak bosan-bosannya untuk selalu mengingatkan dan memotivasi agar kita memberi yang terbaik dalam proses belajar dan mengajar dengan tidak ada tendensi apapun hanya mengharap ridho dan pahala dari

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Suwito, S.Pd Selaku Wali Kelas XI 2SMK Darusyafaah Kotagajah tanggal 3Desember 2020

Alloh SWT. Beliau juga menekankan agar selalu bersyukur atas nikmat Alloh yang telah diberikan kepada kita".⁷⁵
(W/G.PAI/FI/3/12/2020)

Berdasarkan teoriOwen, Cs.bahwa ada hal yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik. Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang datang dari diri seseorang, misalnya guru melakukan suatu kegiatan karena ingin menguasai suatu kemampuan tertentu yang dipandang akan berguna dalam pekerjaannya. sedangkan motivasi extrinsik berasal dari lingkungan berasal dari diri seseorang, misalnya guru bekerja krena ingin mengharapkan pujian atau ingin mengharapkan hadiah dari pimpinannya.

Teori di atas diperkuat dengan teori delankemampuan yangProfessional yaitu:

- 1) *kemampuan adalah rahmat*; kemampuan yang kita miliki merupakan pemberian dari Yang Maha;
- 2) *Kemampuan yang dimiliki kita adalah amanah*; merupakan titipan berharga yang dipercayakan pada kita sehingga secara moral kita harus bekerja dengan benar dan penuh tanggung jawab;
- 3) *Kemampuan kita adalah panggilan*; dan merupakan suatu dharma yang sesuai dengan panggilan jiwa kita sehingga kita mampu bekerja dengan penuh integritas;

^{75 75 75} Hasil wawancara dengan Ibu siti MaysarohS.Pd, Selaku Guru PAISMK Darusyafaah Kotagajah tanggal3 Desmber 2020

- 4) *Kemampuan kita adalah aktualisasi*; adalah sarana bagi kita untuk mencapai hakikat manusia yang tertinggi sehingga kita akan semangat mengali kemampuan dengan penuh semangat;
- 5) *Kemampuan yang kita miliki itu adalah ibadah*; merupakan bentuk bakti dan ketaqwaan kepada Sang Khalik, sehingga melalui diri kita mengarahkan dirinya pada tujuan agung Sang Pencipta dalam pengabdian;
- 6) *Kemampuan kita adalah seni*; yang dapat mendatangkan kesenangan dan semangat sehingga lahirlah daya cipta, kreasi baru, dan gagasan inovatif;
- 7) *Kemampuan yang kita miliki adalah kehormatan*; yang dapat membangkitkan harga diri sehingga harus dilakukan dengan tekun dan penuh keunggulan;
- 8) *Kemampuan kita adalah Pelayanan*; manusia diber kemampuan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri saja tetapi untuk melayani sehingga harus meberikan kemampuan kita dengan sempurna dan penuh kerendahan hati.⁷⁶

Kepala Sekolah peranya melakukan motivasi bahwa guru harus dilandaskan dengan keikhlasan mengharap Ridho dari alloh SWT, halhal yangtelah dilakukanmeliputi: *Pertama* menciptakanlingkungankerjadisekolahinikondusif, *Kedua*.kegiatanrutin pengajianyangdiadakanbergilir,yangdidalamnya s

⁷⁶ Jansen Sinamo, *Delapan Etos Kerja Profesional*, (Jakarta: Institut Mahardika, 2011), h.

dua manfaat yaitu manfaat gaji di dunia dan imbalan akhirat nanti di akhirat.

3. Kepala Sekolah melakukan strategi pemberian penghargaan (*Reward*) kepada Guru yang berprestasi.

Setiap orang pasti merasa bangga dan senang apabila kemampuannya diapresiasi apalagi sampai diberi penghargaan atau *reward*, pemberian penghargaan sama artinya dengan menghargai yang sudah dilakukan dengan baik.

Strategi kepala Sekolah SMK Darusyafaah Kotagajah juga menerapkan prinsip pemberian penghargaan bagi guru yang berprestasi sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bapak Mujiono, S.Pd selaku wakil kurikulum Sebagai Berikut:

“Menurut sepengetahuan saya untuk meningkatkan kemampuan guru, Beliau menerapkan prinsip penghargaan. Pemberian penghargaan itu diberikan kepada guru yang dianggap berprestasi dengan memberi ucapan selamat dan terkadang diberikan bingkisan atau cendra mata. cendramata biasanya diberikan beliau disaat menjadi pembina upacara dengan memanggil guru yang bersangkutan untuk maju ke hadapan mimbar pembina. disamping itu beliau juga memberi hukuman berupa teguran sampai pada pemberian sanksi bagi para guru yang dianggap lalai dalam menjalankan tugas tetapi teguran itu dengan cara memanggil guru yang bersangkutan ke ruang kepala sekolah. Hal itu dilakukan agar guru tidak merasa dipermalukan, tetapi guru merasa bahwa teguran itu membuat semangat untuk memperbaiki kelalainnya untuk bekerja dengan lebih baik lagi di kemudian hari”.⁷⁷ (W/W.KS/FI/3/12/2020)

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Mujiono, S.Pd Wakil Kepala Sekolah SMK Darusyafaah Kotagajah Bidang Kurikulum di ruang wakil kepala sekolah, tanggal 3 Desember 2020

Hal senada juga dipaparkan oleh Wali kelas X1.2 SMK

Darusyafaah Kotagajah sebagai berikut:

“Dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan guru , peran ibu kepala sekolah menerapkan prinsip penghargaan sekaligus hukuman. Pemberian penghargaan itu diberikan kepada guru yang dianggap berprestasi dengan memberi ucapan apresiasi dan kalimat selamat yang juga terkadang diberikan bingkisan atau cendra mata walupun nilainya tidak seberapa. Hal itu dilakukan dalam rangka untuk memotivasi kami para guru untuk selalu bersemangat meningkatkan kemampuan kami. disamping itu beliau juga memberi hukuman berupa teguran sampai pada pemberian sanksi bagi para guru yang dianggap lalai dan kurang bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.”⁷⁸(W/G.WS/FI/3/12/2020)

Hal senada juga diungkapkan oleh Wali kelas X.1 SMK

Darusyafaah Kotagajah, beliau menuturkan sebagi berikut:

“Menurut saya strategi yang di lakukan beliau Ibu Kepala Sekolah adalah strategi menghargai. penghargaan dengan ucapan selamat bagi guru yang dianggap mempunyai kemampuan yang lebih dan penghargaan yang diberikan dalam bentuk sertifikat atau bingkisan yang diberikan pada saat rapat kenaikan kelas sekaligus mengingatkan guru yang bersangkutan agar tetap mempertahankan kemampuan yang memberi motivasi bagi guru yang lain yang belum mendapat penghargaan agar dapat dijadikan contoh agar tahun depan dapat meraih prestasi terbaiknya. Strategi berikutnya adalah strategi menerima saran. Beliau selalu mengingatkan bahwa sekolah ini milik kita bersama, maka maju atau mundurnya sekolah ini tergantung kita bersama. Dalam semua hal kita tidak boleh ada yang merasa paling pintar, paling pandai dan lain sebagainya, dengan demikian saya selaku kepala sekolah mengharapakan saran dan masukan sekaligus dukungan dari semua pihak terutama guru dan karyawan, tentu saran yang membangun demi kemajuan

⁷⁸ Hasil wawancara dengan bapak Suwito, S.Pd Selaku Wali Kelas X1.2 SMK Darusyafaah Kotagajah tanggal 3 Desember 2020

sekolah ini.⁷⁹(W/G.WS/FI/3/12/2020)

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa strategi Ibu kepala Sekolah SMK Darusyafaah Kotagajah dalam peningkatan Kemampuan guru adalah dengan berbagi cara antara lain dengan menerapkan prinsip penghargaan sekaligus hukuman. Pemberian penghargaan itu diberikan kepada guru yang dianggap mempunyai kemampuan lebih dengan memberi ucapan apresiasi dan kalimat selamat yang juga terkadang diberikan bingkisan atau cendramata walupun nilainya tidak seberapa.

Hal itu dilakukan dalam rangka untuk memotivasi para guru untuk selalu bersemangat meningkatkan kemampuan pada dirinya para guru. disamping itu beliau juga memberi hukuman berupa teguran sampai pada pemberian sanksi bagi para guru yang dianggap lalai dan kurang bertanggung jawab.

2. Dampak peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kemampan Guru

Peningkatan disiplin guru utamanya dimulai dari lingkungan sekolah, posisi kepala sekolah sebagai team leader atau manajer sekolah sangat penting perannya melalui upaya yang direncanakan secara efektif dan efisien, baik buruknya kualitas disiplin guru erat kaitannya dengan usaha atau strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengendalikan, memacu dan meningkatkan segala potensi, dan praturan yang ada sebagai salah satu fungsi manajemen.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan bapak Suwito, S.Pd Selaku Wali Kelas X1.2 SMK Darusyafaah Kotagajah tanggal 3 Desember 2020

Begitu juga strategi yang dibangun oleh kepala Sekolah SMK Darusyafaah Kotagajajah memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kemampuan guru. Untuk lebih lanjut penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Darusyafaah Kotagajajah sebagai berikut:

“Alhamdulillah terkait dengan berbagai strategi yang saya terapkan memberikan pengaruh dan hasil yang sangat luar biasa menurut kami diantaranya adalah: kemampuan guru semakin meningkat terutama dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, terwujudnya kedisiplinan dalam kehadiran mengajar, serta terciptanya iklim kerja yang kondusif dan hubungan keluarga yang kuat sehingga membangkitkan semangat kerja yang ikhlas”.⁸⁰(W/K.S/FI/3/12/2020

Berdasarkan pernyataan Kepala Sekolah di atas, menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan dan dijalankan selama ini cukuplah sangat berhasil dan memberi dampak positif bagi kemajuan sekolah yang pimpinnya , diantaranya:

1. Kemampuan guru semakin meningkat terutama dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Waka Kurikulum adalah sebagai berikut:

“ Salah satu dampak yang terlihat dari strategi yang dilakukan Kepala sekolah adalah adanya Supervisi / Controlling, maka guru- guru hampir 100 % dapat membuat administrasi pembelajaran sesuai target yang diinginkan, terutama guru yang sudah sertifikasi, dari pendisiplinan jam kerja guru-guru betul masuk tiap hari mulai jam 07.00 sudah berada di sekolah, dari

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Darusyafaah Kotagajajah dengan Ibu Hj. Laili Masitoh, M. Sydikantor kepala sekolah, tanggal 3 Desember 2020.

pemberian reward guru-guru bertambah semangat meningkatkan kemampuannya, serta adanya teguran atau sanksi moral membuat guru-guru takut meninggalkan tugas atau melanggar peraturan, dan kalau di prosentase paling tidak ada 80 % kompetensi guru-guru menjadi lebih bagus terutama dalam hal kemampuannya mengelola kelas”⁸¹(W/W.KS/FI/3/12/2020)

Senada yang di sampaikan oleh Waka kurikulum di atas, Bapak damanhuri selaku wali kelas X.I menambahkan sebagai berikut:

“Kepala sekolah telah menerapkan aturan yang tegas yang mengharuskan semua guru membuat perencanaan pembelajaran sebelum mereka melaksanakan pembelajaran sehingga semua guru berupaya untuk membuat perencanaan pembelajaran, kepala sekolah juga telah berupaya memberikan pembinaan, memberikan teladan yang baik, dan juga selalu bertindak tegas untuk memfungsikan peraturan yang ada agar terciptanya kedisiplinan paraguru yang baik pula, sehingga kami para guru mempunyai sikap disiplin dan mempunyai prinsip bahwa bagaimanapunjugagurumerupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan dalam berdisiplin, sikap kedisiplinan guru telah memberikan warna terhadap output pendidikan yang jauh lebih baik”.⁸²(W/G.WS/FI/3/12/2020)

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sudah memberikan pengaruh atau dampak bagus terhadap guru di SMK Darusyafaah Kotagajah. Kepala sekolah mampu menggerakkan dengan baik atas usaha yang optimal sehingga tujuan organisasi yang dipimpinnya melalui suatu proses dapat mencapai tujuan organisasi yang diharapkan.

⁸¹Hasil Wawancara dengan Bapak Mujiono, S.Pd Wakil Kepala Sekolah SMK Darusyafaah Kotagajah Bidang Kurikulum di ruang wakil kepala Sekolah, tanggal 3 Desember 2020

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Suwito, S.Pd Selaku Wali Kelas X11.2 SMK Darusyafaah Kotagajah tanggal 3 Desember 2020

2. Terwujudnya kedisiplinan dalam kehadiran mengajar

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam kehadiran mengajar dapat terwujud dengan baik perlu direncanakan terlebih dahulu karena Setiap kegiatan apapun namanya ada tahapan yang harus dilakukan. ada dua tahap yang harus dilakukan yaitu pertama perencanaan dan yang kedua pelaksanaan. Kepala sekolah dapat memperkirakan mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu proses pelaksanaan sekolah berlangsung serta untuk mempersiapkan segala sesuatunya agar proses kedisiplinan kehadiran guru dapat terbentuk secara efektif.

Hasil wawancara penulis dengan Guru PAI Ibu Siti Maysaroh, S.Pd sebagai berikut:

“Dampak kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam kehadiran dengan cara perencanaan yang baik serta memberikan keteladanan bagi guru dan juga mengoptimalkan peraturan kedisiplinan dalam kehadiran ternyata cukup efektif dalam membentuk kedisiplinan kehadiran guru mengajar. guru harus hadir 15 menit sebelum masuk kelas atau sebelum bel berbunyi dan guru juga ketika pertama kali datang harus terlebih dahulu menekan tombol pinjer print dan begitu juga ketika pulang dan dari daftar kehadiran bulanan dan absensi harian”.⁸³(W/G.PAI/FI/3/12/2020)

Hal senada juga di nyatakan oleh guru wali kelas XI.2 yang memaparkan sebagai berikut:

⁸³Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Maysaroh S.Pd SMK Darusyafaah Kotaajah Bidang Kurikulum di ruang wakil kepala sekolah, tanggal 3 Desember 2020

“ Yang ibu kepala sekolah lakukan yaitu memperkecil kesempatan guru untuk terlalu sering memintai ijin meninggalkan sekolah ataupun kelas, adapun yang dilakukan bapak kepala sekolah melarang atau tidak memberikan ijin untuk meninggalkan sekolah atau kelas jika hanya untuk keperluan pribadi yang tidak penting atau hal yang tidak bisa dipertanggung jawabkan, yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah tersebut membuat para guru menjadi segan, termotivasi dan timbul rasamalu jika tidak disiplin”.⁸⁴(W/G.WS/FI/3/12/2020)

Melihat dari uraian di atas bahwa kepala sekolah telah optimal dalam berperan mendisiplinkan kehadiran guru di SMK Darusyafaah dengan strategi tersebut diatas kultur disiplin guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya disekolah bisa terpelihara dan terlaksana dengan baik.

3. Terciptanya iklim kerja yang kondusif dan hubungan keluarga yang kuat membangkitkan semangat kerja yang ikhlas

Terkait dengan iklim kerja dan hubungan kekeluargaan sehingga melahirkan semangat kerja bagi guru-guru dan karyawan, berikut pernyataan Wakil Kurikulum sekolah SMK Darusyafaah sebagai berikut:

“ Sejauh apa yang saya rasakan selama ini, semakin terlihat bahwa suasana di sekolah kami terasa lebih hangat, semangat kekeluargaan begitu akrab, sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas pendidikan di sekolah. dari segi program yang ditawarkan semakin banyak peminat dari orang tua atau peserta didik khusus ekonomi menengah

⁸⁴ Hasil wawancara dengan bapak Daman Huri, S.Pd Selaku Wali Kelas X.1 SMK Darusyafaah Kotagajah tanggal 3 Desember 2020

atas bersedia masuk ke lembaga ini bahkan siswa pada tahun ini mencapai target yang di tentukan. dari sisi yang lain siswa SMK Darusyafaah Kotagajah mendapat nilai UAS yang memuaskan'.⁸⁵(W/W.KS/FI/3/12/2020)

Dari pernyataan di atas cukup membuktikan bahwa apa yang dilakukan oleh Kepala sekolah terkait strateginya mampu membangkitkan semangat mengali kemampuan guru yang berimbas pada kemajuan kualitas peserta didik dan sekolah yang di pimpinnya.

NamundisisilainPenulismenemukan factorlain,yangjugamempengaruhi perankepalasekolahdalammeningkatkankemampuan guru yaitu, faktorkekeluargaanyang diperankan olehkepalasekolahinidan nilai semangatdalampengabdian untukberibadah.

3. Upaya - upaya yang dilakukan untuk menerapkan strategi meningkatkan kemampuan guru yang telah dibuat kepala sekolah

Upaya-upaya yang dilakukan guru –guru untuk meningkatkan kemampuan guru yang telah dibuat oleh kepala sekolah antara lain : melakukan pembelajaran degan metode, mengikuti sertifikasi, mengikuti worshop, mempersiapkan peangkat pembelajaran,membuat perencanaan dalam mengajar,menambah wawasan melalui media media yang ada.

⁸⁵Hasil Wawancaradengan Bapak Mujiono, S.PdWakilKepalasekolah SMK Darusyafaah Kotagajah Bidang Kurikulum di ruang wakilkepala sekolah , tanggal 3 Desember 2020

Untuk menerapkan strategi yang dibuat kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru, saya melakukan pembelajaran dengan berbagai metode :

1. Mengikuti pelatihan pelatihan
2. Meningkatkan kreatifitas dengan menambah wawasan dari media media visual
3. Melakukan pembelajaran dengan berbagai metode
4. Mengaplikasikan kegiatan pembelajaran secara berbeda dengan metode metode pembelajaran
5. Mempersiapkn perangkat pemelajran
6. Memuat perencanaan dalam pembelajaran mengajar
7. Mengikuti sertifikasi

4. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat strategi kepala SMK Darusyafaah Kotagajah dalam meningkatkan kemampuan guru, yaitu:

1. Faktor-faktor dari dalam diri sendiri guru

Guru hendaknya mempunyai kualitas yang tinggi, bukan rendah dalam kesadarannya untuk mengutamakan mutu guna pengembangan diri, kurang termotivasinya guru untuk memiliki program terbaik pemberdayaan diri, tertanamnya rasa tidak berdaya dan tidak mampu untuk membangun serta mengembangkan profesinya secara berkelanjutan.

2. Ekonomi yang belum stabil dan masih rendah

Terbatasnya kemampuan finansial untuk secara berkelanjutan mengembangkan diri, banyaknya pembiayaan kepada mereka sehingga mengurangi kemampuan ekonomis untuk mengembangkan keguruannya.

3. Tingkatan sosial dari guru sendiri

Masih rendahnya penghargaan di masyarakat terhadap profesi guru, kurangnya partisipasi masyarakat dalam upaya mengembangkan profesi guru, serta minimnya fasilitas sosial bagi pengembangan profesi guru.

4. Faktor budaya kerja

Budaya kerja merupakan simbol dari sebuah keberhasilan yang akan dicapai pada puncaknya, rendahnya budaya kerja berorientasi mutu sehingga para guru bekerja seadanya dan semaunya.

5. Keterbatasnya anggaran biaya

Keterbatasnya anggaran biaya dari waktu jam pembelajara, kemampuan ekonomi siswa yang sebagian berasal dari masyarakat yang kurang mampu, dengan adanya faktor tersebut sekolah berupaya untuk mengatasinya dengan mengikut sertakan guru dalam kegiatan MGMP, dengan mengutus guru dalam kegiatan tersebut secara bergantian atau dilakukan dengan mengikut sertakan guru dalam worshop/ pelatihan. Dan memberi izin guru untuk melanjutkanpendidikanya, mengusulkan beasiswa bagi siswa miskin agar proses pembelajaran berjalan efekrif.

5. Faktor-faktor Pendorongnya

Beberapa faktor-faktor pendorongnya dalam meningkatkan kemampuan guru di sekolah SMK Darusyafaah kotagajah antara lain:

1. Faktor-faktor dari guru

Guru yang bertugas sebagai pelaksana kegiatan proses pembelajaran bertugas mengarahkan, meberikan informasi, membimbing serta merubah situasi kelas menjadi situasi yang sangat menyenangkan sehingga tujuan dan proses pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna. Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada ditangan guru. Sebab sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam “mengukir” peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral, dan berpengetahuan luas dan berbudi pekerti yang luhur.

2. Dorongan dan dukungan dari kepala sekolah

Dengan dukungan yang optimal dari kepala madrasah akan membantu meningkatkan kemampuan guru dan mampu bersaing dikancah pendidikan. Guru dan kepala sekolah harus menciptakan hubungan yang harmonis dan dinamis sehingga satu sama lain saling mendukung. Karena jika sudah satu sama lain mendukung maka gurupun akan mampu mengemban tugasnya dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab serta profesional.

3. Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat

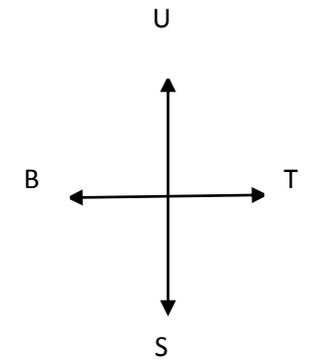
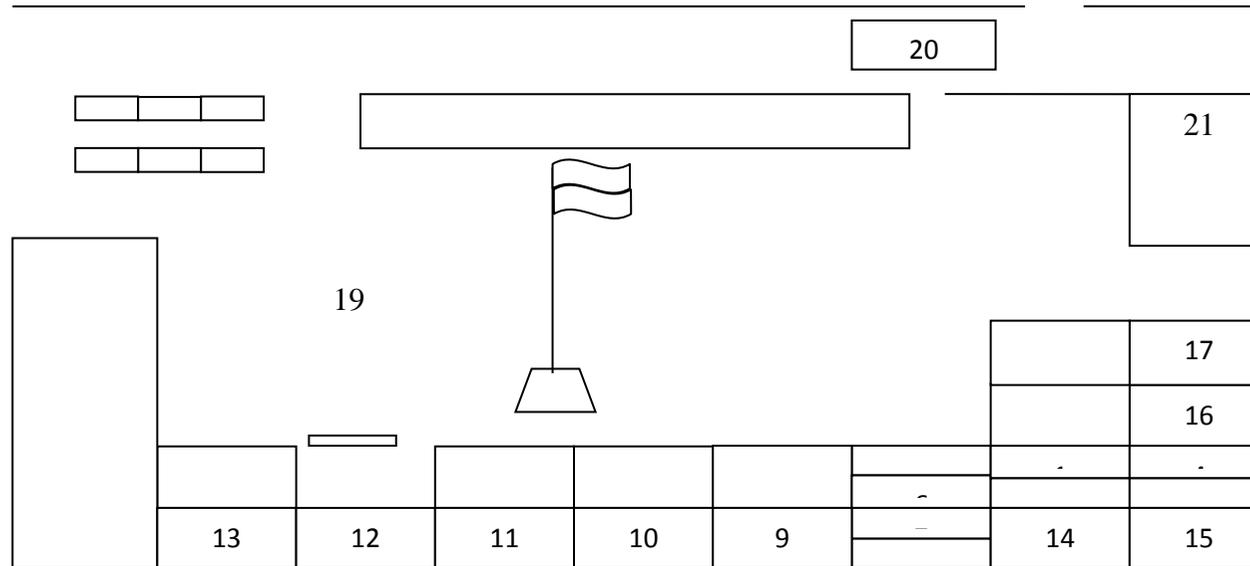
berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Oleh karena itu masalah fasilitas merupakan masalah yang sangat penting dalam pendidikan, maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus bersama-sama memperbaharui baik segi fisik sekolah meliputi gedung dan sarana lainnya maupun pada masalah dominan yaitu alat peraga (sebagai salah satu alat untuk menjelaskan dalam menyampaikan materi pendidikan).

4. Murid atau peserta didik

Murid adalah objek yang menerima informasi dari guru atau bahkan murid pun mampu menjadi sumber informasi, di era globalisasi saat ini sudah saatnya guru pun bersikap terbuka terhadap informasi yang disampaikan oleh peserta didik.

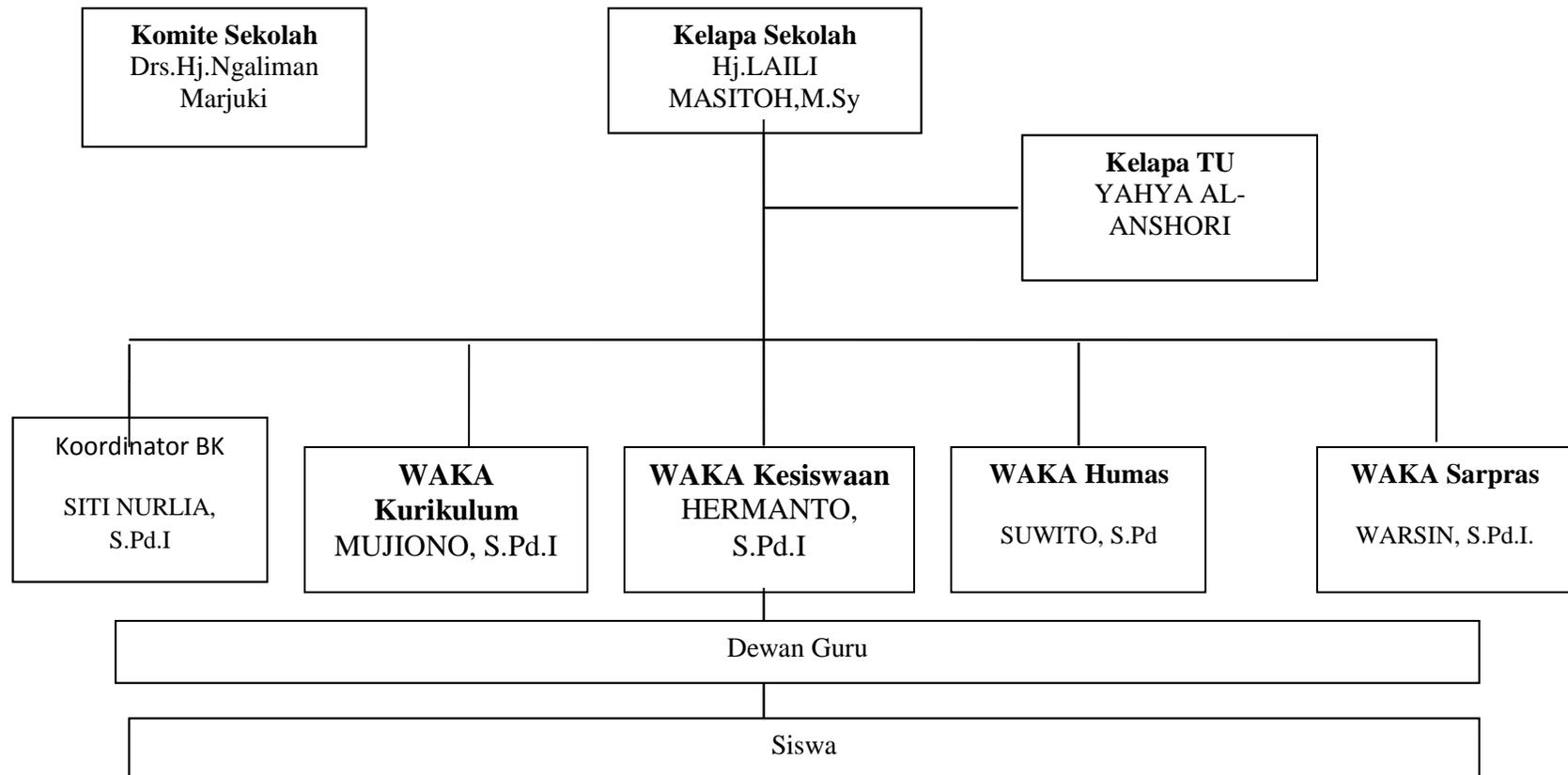
DENAH LOKASI SMK DARUSSYAFAAH KOTAGAJAH



Keterangan :

- | | | |
|---------------------------|--------------------|--------------------|
| 1 = Kantor Guru | 8 = Ruang BK | 15 = Kelas XITKJ2 |
| 2 = Ruang Kamad | 9 = Ruang Drumband | 16 = Kelas XIITKR |
| 3 = Ruang TU / Waka | 10 = ruang osis | 17 = Kelas XIITKJ1 |
| 4 = Ruang Dapur / WC Guru | 11 = Kelas XKR1 | 18 = Tangga |
| 5 = LAB Komputer | 12 = Kelas XTKJ1 | 19 = WC Siswa |
| 6 = Perpustakaan | 13 = Kelas XITKR | 20 = Masjid |
| 7 = Ruang UKS | 14 = Kelas XITKJ1 | 21 = Gerban |

strukturSMK DARUSSYAFAAH KOTAGAJAH



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan ada pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru
 - a. Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dilakukan dengan memberikan memotivasi kepada guru-guru, memberikan dispensasi pendidikan untuk melanjutkan kejenjang studi bagi para guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik S-1, memanfaatkan fasilitas ICT untuk pembelajaran dengan cara pelatihan di sekolah dan menggunakan proyektor saat pembelajaran, membantu menyusun RPP yang baik dan benar serta mengikutsertakan guru-guru untuk mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan MGMP, diklat, workshop dan seminar.
 - b. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.
 - c. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu artinya arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian tujuan dengan demikian penyusunan langkah langkah pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar

semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat di ukuan

2. Kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru SMK Darussyafaah Kotagajah

Adapun kendala kepala sekolah SMK Darussyafaah Kotagajah dalam meningkatkan kemampuan guru, yaitu:

1. Kendala dari dalam diri diri guru

Guru hendaknya mempunyai kualitas yang tinggi, bukan rendah dalam kesadarannya untuk mengutamakan mutu guna pengembangan diri, kurang termotivasinya guru untuk memiliki program terbaik pemberdayaan diri, tertanamnya rasa tidak berdaya dan tidak mampu untuk membangun serta mengembangkan profesinya secara berkelanjutan.

2. Ekonomi yang belum stabil dan masih rendah

Terbatasnya kemampuan finansial untuk secara berkelanjutan mengembangkan diri, banyaknya pembiayaan kepada mereka sehingga mengurangi kemampuan ekonomis untuk mengembangkan keguruannya.

3. Tingkatan sosial dari guru sendiri

Masih rendahnya penghargaan di masyarakat terhadap profesi guru, kurangnya partisipasi masyarakat dalam upaya mengembangkan profesi guru, serta minimnya fasilitas sosial bagi pengembangan profesi guru.

4. Faktor budaya kerja

Budaya kerja merupakan simbol dari sebuah keberhasilan yang akan dicapai pada puncaknya, rendahnya budaya kerja berorientasi mutu sehingga para guru bekerja seadanya dan semauanya.

5. Keterbatasnya anggaran biaya

Keterbatasnya anggaran biaya dari waktu jam pembelajara, kemampuan ekonomi siswa yang sebagian berasal dari masyarakat yang kurang mampu, dengan adanya faktor tersebut sekolah berupaya untuk mengatasinya dengan mengikut sertakan guru dalam kegiatan MGMP, dengan mengutus guru dalam kegiatan tersebut secara bergantian atau dilakukan dengan mengikut sertakan guru dalam workshop/ pelatihan. Dan memberi izin guru untuk melanjutkan pendidikannya, mengusulkan beasiswa bagi siswa miskin agar proses pembelajaran berjalan efektif.

6. Faktor hambatan dan pendorong dalam strategi peningkatan kemampuan guru.

Faktor yang dapat menghambat strategi kepala SMK Darusyafaah Kotagajah dalam meningkatkan kemampuan guru, yaitu: faktor-faktor dari dalam diri sendiri guru, ekonomi yang belum stabil dan masih rendah, tingkatan sosial dari guru sendiri, rendahnya penghargaan masyarakat terhadap profesi guru, kurangnya partisipasi masyarakat dalam strategi mengembangkan profesi guru, minimnya fasilitas sosial bagi pengembangan profesi guru serta faktor budaya kerja

Faktor-faktor pendorong dalam strategi meningkatkan kemampuan guru SMK Darusyafaah kotagajah antara lain: faktor-faktor dari guru, dorongan dan dukungan dari kepala sekolah, faktor sarana dan prasarana, murid atau peserta didik.

3. Upaya - upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru SMK Darussyafaah Kotagajah Lampung Tengah

Upaya-upaya yang dilakukan kepala untuk meningkatkan kemampuan guru yang telah dibuat oleh kepala sekolah antara lain : melakukan pembelajaran dengan metode, mengikuti sertifikasi, mengikuti workshop, mempersiapkan peangkat pembelajaran, membuat perencanaan dalam mengajar, menambah wawasan melalui media media yang ada.

Untuk menerapkan strategi yang dibuat kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru, saya melakukan pembelajaran dengan berbagai metode :

8. Mengikuti pelatihan pelatihan
9. Meningkatkan kreatifitas dengan menambah wawasan dari media media visual
10. Melakukan pembelajaran dengan berbagai metode
11. Mengaplikasikan kegiatan pembelajaran secara berbeda dengan metode metode pembelajaran
12. Mempersiapkn perangkat pemelajran
13. Memuat perencanaan dalam pembelajaran mengajar
14. Mengikuti sertifikasi

A. Implikasi

Kemampuan guru-guru SMK Darusyafaah Lampung Tengah melalui strategi kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru secara baik, dengan memahami wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, mengadakan evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

B. Saran

Lebih lanjut peneliti ingin memberikan saran kepada SMK Darusyafaah Kotagajah, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas SMK Darusyafaah Kotagajah khususnya meningkatkan kemampuan guru, adapun saran yang diajukan peneliti sebagai berikut :

1. Lembaga pendidikan SMK Darusyafaah, untuk selalu mengawasi dan memberikan arahan secara positif kepada guru agar terus meningkatkan kemampuannya, memberikan berbagai info pendidikan terbaru untuk perbaikan sekolah serta melengkapi sarana belajar yang diperlukan
2. Kepala sekolah SMK Darusyafaah dalam meningkatkan kemampuan guru disekolah sebaiknya menempuh kebijakan
 - a. Memberi motivasi kepada guru dalam meningkatkan kemampuannya
 - b. Dalam meningkatkan kemampuan guru, sekolah hendaknya selalu mengikut sertaka guru dalam kegiatan, workshop/ MGMP, atau mengadakan In House Training (IHT) sekolah
 - c. Mencarikan beasiswa pendidikan bagi guru yang kualifikasi akademiknya belum sesuai dengan pemebelajaran yang di ajarkan
 - d. Mengadakan pembinaan yang efektif kepa guru agar dapat meningkatkan kemampuan dengan baik
3. Kepada guru SMK Darusyafaah Kotagajah agar selalu meningkatkan kemampuan guru yang meliputi :

1. Kualifikasi akademik yang sesuai
 2. Mengikuti workhop atau pelatihan
 3. Mengembangjan rencana pembelajaran
 4. Menggunakan metode pembelajaran dengan tepat
 5. Pemanfaatan teknologi
4. Bagi peneliti tidak menutup kemungkinan peneliyi ni masih bnyak kekurangan, oleh kaena itu diharapkan adanya peneliyian baru yanh mengkaji ualanhhasil penulisan ini dan memperbaiki serta mengembangkanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* Jakarta: Prenata Media Group 2009
- Atmodiwiryo Soebagio, *Manajemen Pengawasan dan Supervisi Sekolah*, (Jakarta: PT. Ardadizya Jaya, 2011
- Burhan ,*Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2012
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007
- Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, BANDUNG : Angkasa, 1984
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998)
- Made Pidarta,*Cara belajar di Universiti Negara Maju: Suatu studi kasus* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990
- Mahmud , *Metode Penelitian Pendidikan*,Jakarta.2017
- Mahmud, *Metode Penelitian*,Bandung : Remaja Rosdakarya.2016
- Nurkolis,*Manajemen Berbasis Sekolah,Teori,Model dan Aplikasi*, Jakarta; PT Gramedia Widiasara Indonesia ,2003
- Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*(Jakarta: Ardadizya Zaya, 2000
- Subana dkk, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, Bandung: CV. Alfabeta, 2014
- Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, Bandung: CV. Alfabeta, 2014)
- Sugyono,*Memahami Penelitian Kualitatif*,Jakarta : Universitas Terbuka,2007
- Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” ,Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,Jakarta.2026

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , Jakarta : Bina Aksara.1989
- Triton PB, *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis* ,Yogyakarta : Tugu Publiser,2007
- Abuddin Nata, "*Kapita Selekta Pendidikan Islam* ",(Jakarta, Raja Grafindo Persada,2012)
- Al- Rasyidin dan saasul Nizar, "*Filsafat Pendidikan Islam* " (Jakarta, Ciputat Press,2005)
- A.Muri Yusuf, "*Pengantar Ilmu Pendidikan* ",(Jakarta, Ghalia Indonesia,2000)
- Asmami, Jamal Makmur, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Cet.1 (Jogyakarta : Power Books,2009)
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rieneka Cipta, 2008)
- Bedjo Sujanto, *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*, Cet.1, Jakarta ; Raih Asa Sukses,2009)
- Buhori Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar* , Cet.2 (Bandung : Alfabeta,2009)
- Choirul Fuad Yusuf, "*Isu-Isu Sekitar Madrasah* ," (Jakarta, Puslitbang Depag RI,2006)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*," (Jakarta, Balai Pustaka, 1990)
- Frida Sarimaya, "*Serifikasi Guru (dilengkapi dengan UU dan Permen RI)*," (Bandung, Yrama Widya,2008)
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru, Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Cet,1 (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2011)

LAMPIRAN

**TRANSKIP WAWANCARA
STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN GURU SMK DARUSYAFAAH KOTAGAJAH
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

A. IDENTITAS

Informan :Hj.Laili Masitoh,M.Sy (Kepala SMK Darusyafaah
Kotagajah)

Waktu Pelaksanaan :3 Desember 2020

B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Strategi apa yang di lakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru?

Jawaban:Seorang guru merupakan faktor yang sangat utama sebagai pelaku sekaligus sebagai sutradara dalam proses belajar mengajar guna mewujudkan hasil pendidikan yang berkualitas, maka saya selaku kepala sekolah setidaknya melakukan pembinaan :

- 1) meningkatkan kemampuan guru dalam kehadiran mengajar, 2) kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan cara memotivasi dan membuat peraturan disiplin yang mengharuskan semua guru membuat perangkat perencanaan pembelajaran dan mengumpulkanya dengan waka kurikulum setiap awaltahun, 3) meningkatkan kemampuan guru di bidang pelaksanaan pembelajaran dengan cara mengoptimalkan peraturan tata tertib dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pelaksanaankinerja guru pada proses mengajar

dikelas atau pada kegiatan KBM dapat berjalan dengan baik, 4) meningkatkan kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran kepala sekolah menekankan kepada guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara yang tepat dan benar dan juga berdasarkan jadwal evaluasi yang telah direncanakan, seperti jadwal ulangan harian, jadwal ulangan mid semester serta jadwal ujian semester

2. Agar guru termotivikasi Langkah langkah apa yang ibu berikan selaku kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru SMK Darusyafaah Kotagaah?

Jawaban: guru - guru termotivasi dalam bekerja tentu adalah langkah langkah yang saya lakukan diantaranya, langkah internal maupun eksternal, sesuai dengan kodrat manusia selaku makhluk yang tidak kebal dari berbagai rangsang, langkah internal saya membuat sekolah menjadi indah dan indah, melaksanakan tata tertib sekolah dan tetap menjaga kebersihan dan keseimbangan lingkungan, selain itu ada langkah eksternal saya selalu mengingatkan dan memberi nasehat agar menciptakan kemampuan kerja yang terpancar dari system keimanan/aqidah islam, dari motivasi itulah diharapkan kinerja guru dapat tercipta, bekerja dengan ikhlas

3. Strategi kepala Sekolah SMK Darusyafaah Kotagajah juga menerapkan prinsip pemberian penghargaan bagi guru yang berprestasi, penghargaan seperti yang di berikan kepada guru SMK Darusyafaah kotagajah?

Jawaban: Menurut sepengetahuan saya untuk meningkatkan kemampuan guru, Beliau menerapkan prinsip penghargaan. Pemberian penghargaan itu diberikan kepada guru yang dianggap berprestasi dengan memberi ucapan selamat dan terkadang diberikan bingkisan atau cendra mata. cendramata biasanya diberikan beliau disaat menjadi pembina upacara dengan memanggil guru yang bersangkutan untuk maju ke hadapan mimbar pembina. disamping itu beliau juga memberi hukuman berupa teguran sampai pada pemberian sanksi bagi para guru yang dianggap lalai dalam menjalankan tugas tetapi teguran itu dengan cara memanggil guru yang bersangkutan ke ruang kepala sekolah. Hal itu dilakukan agar guru tidak merasa dipermalukan, tetapi guru merasa bahwa teguran itu membuat semangat untuk memperbaiki kelalainnya untuk bekerja dengan lebih baik lagi di kemudian hari

4. Apakah strategi yang dibangun oleh kepala Sekolah SMK Darusyafaah Kotagajah memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kemampuan guru.?

Jawaban: Alhamdulillah terkait dengan berbagai strategi yang saya terapkan memberikan pengaruh dan hasil yang sangat luar biasa menurut kami diantaranya adalah: kemampuan guru semakin meningkat terutama dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, terwujudnya kedisiplinan dalam kehadiran mengajar, serta terciptanya iklim kerja yang kondusif dan hubungan keluarga yang kuat sehingga membangkitkan semangat kerja yang ikhlas.

5. Dalam proses pembelajaran apakah sudah sesuai dengan program yang telah di rencanakan?

Jawaban: saya sebagai kepala sekolah tentunya semua guru sudah melaksanakan sesuai dengan program yang di rencanakan.

6. Apabila proses pembelajaran telah dilakukan, apakah para guru melaksanakan proses penilaian hasil pembelajaran?

Jawaban: tentu iya, dalam setiap pembelajaran tentu setelahnya ada proses penilaian

7. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang adadi sekolah?

Jawaban: Untuk sarana dan prasarana yang disediakan disekolah ya seperti yang terlihat semua sama pada umumnya, hampir semua lengkap tentu ada fasilitas gedung berupa pemberian layanan yang tulus kepada siswa selalu kami lakukan agar mereka selalu merasa nyaman dan aman.

8. Apa sajakah faktor yang menghambat proses peningkatan kemampuan guru SMK Darusyafaah Kotagajah?

Jawaban: faktor yang menjadi penghambatnya adalah kurang maksimalnya sarana dan prasarana yang disediakan

9. Apa sajakah faktor yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan guru SMK Darusyafaah Kotagajah?

Jawaban : Adapaun faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan guru SMK darusyafaah kotagajah adalah saranan dan prasaranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan

TRANSKIP WAWANCARA

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN

KEMAMPUAN GURU SMK DARUSYAFAAH KOTAGAJAH LAMPUNG

TENGAH

A. IDENTITAS

Informan : Mujiono, S.Pd.I (wakil kepala sekolah/wakil kurikulum)

Waktu Pelaksanaan : 03 Desember 2020

B. Wawancara/Interview

1. Strategi apa yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru?

Jawaban : Ibu kepala sekolah berstrategi melakukan pembinaan dan juga membuat kesepakatan bersama dalam rapat awal tahun tentang jadwal kehadiran dimana para guru harus hadir 15 menit sebelum masuk kelas atau sebelum bel berbunyi dan guru juga ketika pertama kali datang harus terlebih dahulu memencet tombol pinjernet begitu juga ketika pulang sehingga dapat dilihat dari hasil print out kehadiran, bahwa kehadiran guru mencapai 99%. Selain itu strategi yang bapak kepala sekolah lakukan yaitu memperkecil kesempatan guru untuk terlalu sering memintai izin meninggalkan sekolah, yang tidak bisa dipertanggung jawabkan.

2. Agar guru termotivikasi Langkah langkah apa yang di berikan kepala

sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru SMK Darusyafaah Kotagajah?

Jawaban: Untuk dapat memotivasi bawahannya beliau mengetahui hal-hal yang diinginkan dan dibutuhkan guru. Dengan terpenuhinya

keinginan dan kebutuhannya,

mereka akan termotivasi untuk bekerja dalam

mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama.

beliau melakukan hal-hal berikut: Menginspirasi yaitu dengan

memasukkan semangat

ke dalam diri orang agar bersedia melakukan sesuatu

dengan efektif; dengan pembinaan

melalui rapat, kultum, dan berdialog, serta bimbingan khusus.

Menghargai guru, dengan meminta masukan dari karyawan dan

melibatkan mereka dalam pembuatan keputusan;

Menyiapkan kebutuhan-kebutuhan guru Mengajar, Memberi-

kan insentif

material kepada guru yang berprestasi baik, Memberikan Pujian kepada guru

yang berprestasi baik, Memberikan semacam funishment kepada guru yang

tidak taat, sering bolos kerja, mengedepankan

rasa kenyamanan karena semua pihak mengedepankan kekeluargaan

dan kebersamaan

3. Strategi kepala Sekolah SMK Darusyafaah Kotagajah juga menerapkan prinsip pemberian penghargaan bagi guru yang

berprestasi, penghargaan seperti yang di berikan kepada guru SMK Darssyafaah kotagajah ?

Jawaban:Menurut sepengetahuan saya untuk meningkatkan kemampuan guru, Beliau menerapkan prinsip penghargaan. Pemberian penghargaan itu diberikan kepada guru yang dianggap berprestasi dengan memberi ucapan selamat dan terkadang diberikan bingkisan atau cendra mata. cendramata biasanya diberikan beliau disaat menjadi pembina upacara dengan memanggil guru yang bersangkutan untuk maju kehadapan mimbar pembina. disamping itu beliau juga memberi hukuman berupa teguran sampai pada pemberian sanksi bagi para guru yang dianggap lalai dalam menjalankan tugas tetapi teguran itu dengan cara memanggil guru yang bersangkutan ke ruang kepala sekolah. Hal itu dilakukan agar guru tidak merasa dipermalukan, tetapi guru merasa bahwa teguran itu membuat semangat untuk memperbaiki kelalainnya untuk bekerja dengan lebih baik lagi di kemudian hari

4. Apakah strategi yang dibangun oleh kepala Sekolah SMK Darusyafaah Kotagajah memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kemampuan guru

Jawaban:Salah satu dampak yang terlihat dari strategi yang dilakukan Kepala sekolah adalah adanya Supervisi / Controlling, maka guru- guru hampir 100 % dapat membuat administrasi pembelajaran sesuai target yang diinginkan, terutama guru yang sudah sertifikasi, dari

pendisiplinan jam kerja guru-guru betul masuk tiap hari mulai jam 07.00 sudah berada di sekolah, dari pemberian reward guru-guru bertambah semangat meningkatkan kemampuannya, serta adanya teguran atau sangsi moral membuat guru-guru takut meninggalkan tugas atau melanggar peraturan, dan kalau di prosentase paling tidak ada 80 % kompetensi guru-guru menjadi lebih bagus terutama dalam hal kemampuannya mengelola kelas

5. Dalam proses pembelajaran apakah sudah sesuai dengan program yang telah di rencanakan?

Jawaban:tentunya sudah sesuai dengan program yang di rencanakan oleh kepala sekolah.

6. Apabila proses pembelajaran telah dilakukan,apakah para guru melaksanakan proses penilaian hasil pembelajaran?

Jawaban:iya,dalam setiap pembelajaran tentu setelahnya ada proses penilaian,dan saya rasa semua guru melakukan itu

7. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang adadi sekolah?

Jawaban:Untuk sarana dan prasarana yang disediakan disekolah ya seperti yang terlihat semua sama pada umumnya,hampir semua lengkap tentu ada fasilitas gedung.

8. Apa sajakah faktor yang menghambat proses peningkatan kemampuan guru SMK Darusyafaah Kotagajah?

Jawaban: faktor yang menjadi penghambatnya adalah kurang maksimalnya sarana dan prasarana yang disediakan

9. Apa sajakah faktor yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan guru SMK Darusyafaah Kotagajah?

Jawaban : adapaun faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan guru smk darusyafaah kotagajah adalah saranan dan prasaranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan

TRANSKIP WAWANCARA
STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN GURU SMK DARUSYAFAAH KOTAGAJAH LAMPUNG
TENGAH

A. IDENTITAS

Informan :Daman Huri(Wali kelas X1)

Waktu Pelaksanaan : 03 Desember 2020

B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Strategi apa yang di lakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru?

Jawaban:Dari sepengetahuansaya bahwa strategi Beliau dalam meningkatkan kemampuan guru di bidang pelaksanaan pembelajaran dengan cara mengoptimalkan peraturan tata tertib dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pelaksanaan kinerja guru pada proses mengajar dikelas atau pada kegiatan KBM dapat berjalan dengan baik , dalam strategi untuk meningkatkan kemampuankinerja para guru dalam mengajar kepala sekolah menunjuk para guru yang yang dianggapnya cakap untuk melakukan supervise adapun supervise yang dilakukan telah terjadwaldengan baik, selanjutnya beliau menekankan kepada guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara yang tepat dan benar dan juga berdasarkan jadwal evaluasi yang telah direncanakan, seperti jadwal ulangan

harian, jadwal ulangan mid semester serta jadwal ujian semester. Sehingga para guru dapat melakukan evaluasi berdasarkan jadwal tersebut dan dalam melakukan penilaian kepala sekolah selalu mengingatkan para guru untuk melakukan penilaian secara objektif sehingga nantinya tidak merugikan siswa

2. Agar guru termotivikasi Langkah langkah apa yang di berikan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru SMK Darusyafaah Kotagajah?

Jawaban: Menurut saya dalam setiap waktu dan kesempatan bahkan disaat rapat beliau selalu mengingatkan bahwa bekerja harus di niatkan ibadah kepada Alloh SWT, dan harus selalu mensyukuri apa yang sudah diberikan Alloh SWT. Bekerja memang menjadi salah satu kebutuhan sekaligus kewajiban kita ketika hidup di dunia. Dengan bekerja, kita bisa mengumpulkan uang yang kita gunakan untuk membeli keperluan kita sekaligus menjaga kelangsungan hidup kita. Dalam ajaran agama pun, bekerja sangat dianjurkan bahkan diwajibkan dan ditetapkan sebagai salah satu bentuk ibadah. Di samping beliau memberi motivasi juga di adakan pembinaan guru dengan pengajian dewan guru keliling giliran dari rumah ke rumah untuk menambah nilai-nilai keagamaan serta memupuk nilai persaudaraan, dengan demikian diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuannya

3. Apakah strategi yang dibangun oleh kepala Sekolah SMK Darusyafaah Kotagajah memberikan dampak yang signifikan bagi

peningkatan kemampuan guru

Jawaban: Menurut saya strategi yang dilakukan beliau Ibu Kepala Sekolah adalah strategi menghargai. penghargaan dengan ucapan selamat bagi guru yang dianggap mempunyai kemampuan yang lebih dan penghargaan yang diberikan dalam bentuk sertifikat atau bingkisan yang diberikan pada saat rapat kenaikan kelas sekaligus mengingatkan guru yang bersangkutan agar tetap mempertahankan kemampuan yang memberi motivasi bagi guru yang lain yang belum mendapat penghargaan agar dapat dijadikan contoh agar tahun depan dapat meraih prestasi terbaiknya. Strategi berikutnya adalah strategi menerima saran. Beliau selalu mengingatkan bahwa sekolah ini milik kita bersama, maka maju atau mundurnya sekolah ini tergantung kita bersama. Dalam semua hal kita tidak boleh ada yang merasa paling pintar, paling pandai dan lain sebagainya, dengan demikian saya selaku kepala sekolah mengharapkan saran dan masukan sekaligus dukungan dari semua pihak terutama guru dan karyawan, tentu saran yang membangun demi kemajuan sekolah ini. Dalam proses pembelajaran apakah sudah sesuai dengan program yang telah direncanakan?

Jawaban: tentunya sudah sesuai dengan program yang direncanakan oleh sekolah.

4. Apakah strategi yang dibangun oleh kepala Sekolah SMK Darusyafaah Kotagajah memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kemampuan guru.?

Jawaban : Kepala sekolah telah menerapkan aturan yang tegas yang mengharuskan semua guru membuat perencanaan pembelajaran sebelum mereka melaksanakan pembelajaran sehingga semua guru berupaya untuk membuat perencanaan pembelajaran, kepala sekolah juga telah berupaya memberikan pembinaan, memberikan teladan yang baik, dan juga selalu bertindak tegas untuk memfungsikan peraturan yang ada agar terciptanya kedisiplinan paraguru yang baik pula, sehingga kami para guru mempunyai sikap disiplin dan mempunyai prinsip bahwa bagaimanapun jugagurumerupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan dalam berdisiplin, sikap kedisiplinan guru telah memberikan warna terhadap output pendidikan yang jauh lebih baik”.

5. Apabila proses pembelajaran telah dilakukan, apakah para guru melaksanakan proses penilaian hasil pembelajaran?

Jawaban: dalam setiap pembelajaran tentu setelahnya ada proses penilaian

6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah?

Jawaban: Untuk sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah ya seperti yang terlihat semua sama pada umumnya, hampir semua lengkap tentu ada fasilitas gedung .

7. Apa sajakah faktor yang menghambat proses peningkatan kemampuan guru SMK Darusyafaah Kotagajah?

Jawaban: faktor yang menjadi penghambatnya adalah kurang

maksimalnya sarana dan prasarana yang disediakan sehingga tidak maksimalnya guru menyampaikan sesuai kemampuannya

8. Apa sajakah faktor yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan guru SMK Darusyafaah Kotagajah?

Jawaban : adapaun faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan guru smk darusyafaah kotagajah adalah saranan dan prasaranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan

TRANSKIP WAWANCARA

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU SMK DARUSSYAFAAH KOTAGAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

A. IDENTITAS

Informan : Swito, S.Pd (Wali Kelas XI.2 SMK DARUSYAFAAH)

Waktu Pelaksanaan : 3 Desember 2020

B. Wawancara/Interviuw

1. Agar guru termotivikasi Langkah langkah apa yang di berikan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru SMK Darusyafaah Kotagajah?

Jawaban: Beliau bapak kepala sekolah selalu mengingatkan kepada kita Kerjakan pekerjaan Anda dengan sepenuh hati dan Anda akan meraih kesuksesan dengan sedikit kompetisi akan terjadi." Pekerjaan

yang paling bagus adalah pekerjaan yang dikerjakan sepenuh hati. Tidak ada pekerjaan terburuk selain pekerjaan yang tidak niat dikerjakan. Semudah apapun pekerjaan tersebut hasilnya tidak akan maksimal ketika Anda tidak memiliki keinginan untuk mengerjakannya. Sebaliknya, serumit dan sesulit apapun pekerjaan tersebut akan tetap selesai dengan baik ketika Anda memiliki keinginan dan kemauan kuat serta aksi nyata untuk menyelesaikannya. beribadah harus diniati ibadah dan berjuang agar kita dapat dua manfaat yaitu manfaat gaji didunia dan imbalan pahala nanti di akhirat.

2. Strategi kepala Sekolah SMK Darusyafaah Kotagajah juga menerapkan prinsip pemberian penghargaan bagi guru yang berprestasi, penghargaan seperti yang di berikan kepada guru SMK Darssyafaah kotagajah ?

Jawaban: Dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan guru , peran ibu kepala sekolah menerapkan prinsip penghargaan sekaligus hukuman. Pemberian penghargaan itu diberikan kepada guru yang dianggap berprestasi dengan memberi ucapan apresiasi dan kalimat selamat yang juga terkadang diberikan bingkisan atau cendra mata walupun nilainya tidak seberapa. Hal itu dilakukan dalam rangka untuk memotivasi kami para guru untuk selalu bersemangat meningkatkan kemampuan kami. disamping itu beliau juga memberi hukuman berupa teguran sampai pada pemberian sanksi bagi para guru yang dianggap

lalai dan kurang bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.”⁸⁶

3. Apakah strategi yang dibangun oleh kepala Sekolah SMK Darusyafaah Kotagajah memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kemampuan guru.?

Jawaban:Yang ibu kepala sekolah lakukan yaitu memperkecil kesempatan guru untukterlaluseringmemintaijinmeninggalkan sekolah ataupun kelas, adapun yang dilakukan bapak kepala sekolah melarang atau tidak memberikan ijin untuk meninggalkan sekolah atau kelas jika hanya untuk keperluan pribadi yang tidak penting atau hal yang tidak bisa dipertanggung jawabkan, yang dilakukan olehbapak kepala sekolah tersebut membuat para guru menjadi segan, termotivasi dan timbul rasamalu jika tidak disiplin

4. Apabila proses pembelajaran telah dilakukan,apakah para guru melaksanakan proses penilaian hasil pembelajaran?

Jawaban:iya,dalam setiap pembelajaran tentu setelahnya ada proses penilaian

5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang adadi sekolah?

Jawaban:Untuk sarana dan prasarana yang disediakan disekolah ya seperti yang terlihat semua sama pada umumnya,hampir semua lengkap tentu ada fasilitas gedung berupa pemberian layanan yang tulus kepada siswa selalu kami lakukan agar mereka selalu merasa nyaman dan aman.

6. Apa sajakah faktor yang menghambat proses peningkatan kemampuan
-

guru SMK Darusyafaah Kotagajah?

Jawaban: faktor yang menjadi penghambatnya adalah kurang maksimalnya sarana dan prasarana yang disediakan

7. Apa sajakah faktor yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan guru SMK Darusyafaah Kotagajah?

Jawaban : adapaun faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan guru smk darusyafaah kotagajah adalah saranan dan prasaranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan

8. Apakah iklim komunikasi yang sudah terjalin antara kepala sekolah dan guru berjalan harmonis ?

Jawaban : tentu iya, semua berjalan dengan baik dan harmonis

9. Menurut anda, bagaimana kepribadian para guru di sekolah ini ?

Jawabanya : menurut saya kepribadian secara umum semua baik, sopan

TRANSKIP WAWANCARA
STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN GURU SMK DARUSSYAFAAH KOTAGAJAH
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

A. IDENTITAS

Informan : Siti Maysaroh, S.Pd (Guru PAI SMK DARUSSYAFAAH)

Waktu Pelaksanaan : 03 Desember 2020

B. Wawancara/Interview

1. Agar guru termotivikasi Langkah langkah apa yang di berikan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru SMK Darusyafaah Kotagajah?

Jawaban: menurut saya bahwa motivasi itu dengan sendirinya akan bangkit tatkala diawali dari contoh pada diri sendiri. Selama ibu Hj.Laili Masioh, M.Sy menjabat sebagai kepala sekolah beliau selalu menekan kan untuk selalu ikhlas. Beliau juga selalu menjadi yang terdepan dalam setiap aktifitas dan kegiatan sekolah, hal itu beliau tunjukkan dengan datang lebih awal kemudian berdiri didepan gerbang menyambut kedatangan warga sekolah dengan senyum yang khas dan hangat. dan ibu tidak bosan-bosannya untuk selalu mengingatkan dan memotivasi agar kita memberi yang terbaik dalam proses belajar dan mengajar dengan tidak ada tendensi apapun hanya mengharap ridho dan pahala dari Alloh

SWT. Beliau juga menekankan agar selalu bersyukur atas nikmat Allah yang telah diberikan kepada kita”.

2. Apakah strategi yang dibangun oleh kepala Sekolah SMK Darusyafaah Kotagajah memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kemampuan guru.?

Jawaban : Dampak kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam kehadiran dengan cara perencanaan yang baik serta memberikan keteladanan bagi guru dan juga mengoptimalkan peraturan kedisiplinan dalam kehadiran ternyata cukup efektif dalam membentuk kedisiplinan kehadiran guru mengajar. guru harus hadir 15 menit sebelum masuk kelas atau sebelum bel berbunyi dan guru juga ketika pertama kali datang harus terlebih dahulu menekan tombol pinjer print dan begitu juga ketika pulang dan dari daftar kehadiran bulanan dan absensi harian”.

3. Apabila proses pembelajaran telah dilakukan, apakah para guru melaksanakan proses penilaian hasil pembelajaran?

Jawaban: tentu iya, dalam setiap pembelajaran tentu setelahnya ada proses penilaian

4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah?

Jawaban: Untuk sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah ya seperti yang terlihat semua sama pada umumnya, hampir semua lengkap tentu ada fasilitas gedung berupa pemberian layanan yang tulus kepada

siswa selalu kami lakukan agar mereka selalu merasa nyaman dan aman.

5. Apa sajakah faktor yang menghambat proses peningkatan kemampuan guru SMK Darusyafaah Kotagajah?

Jawaban: faktor yang menjadi penghambatnya adalah kurang maksimalnya sarana dan prasarana yang disediakan

6. Apa sajakah faktor yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan guru SMK Darusyafaah Kotagajah?

Jawaban : adapaun faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan guru smk darusyafaah kotagajah adalah saranan dan prasaranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan

7. Apakah ada interaksi antara guru dan lingkungan sekolah?

Jawaban : tentu ada di saat lingkungan sekolah kita ada yang terkena musibah keluarga SMK Darusyafaah ikut adil dalam hal itu



Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah SMK Darusyafaah Kotagajah



Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Darusyafaah Kotagajah, Bapak Mujiono S.Pd



Wawancara dengan Ibu Siti Maysaroh, S.Pd selaku guru PAI SMK Darusyafaah Kotagajah



Bapak Hermanto, S. Pd. I ketika sedang melaksanakan pembelajaran di kelas

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Siti Masruroh, dilahirkan di Desa Purwodadi Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 19 Agustus 1992. Penulis merupakan anak ke lima dari delapan bersaudara dari pasangan Bapak Roekan (Alm) dan Ibu Sumarsih (Alm).

Pendidikan Dasar Peneliti di Sekolah Dasar (SD) Negeri 06 Kotagajah selesai pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kotagajah selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di MA Ma'Arif 09 Kotagajah selesai pada tahun 2012. Setelah lulus pendidikan MA, Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) selesai pada tahun 2017. Kemudian setelah lulus pada tahun 2018, Peneliti melanjutkan studi pada Program Pascasarjana IAIN Metro program studi Pendidikan Agama Islam sampai sekarang.